

**PERAN GURU FIIQH DALAM IMPLEMENTASI  
KURIKULUM 2013 DI MAN I KRUI PESISIR BARAT**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan

**Oleh :**

**REVI CARLINA  
NPM : 1311030051**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1438 H/ 2018 M**

# **PERAN GURU FQIH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MAN I KRUI PESISIR BARAT**

## **Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan



**Pembimbing I : Drs. Mukti SY, M.Ag**

**Pembimbing II : Dra. Uswatun Khasanah, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1438 H/ 2018 M**

## **ABSTRAK**

### **PERAN GURU FIQIH DALAM IMPELMENTASI KURIKULUM 2013 DI MAN 1 KRUI PESISIR BARAT**

Oleh :

Revi Carlina

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam pengembangan sumberdaya manusia yang berkualitas, untuk meningkatkan mutu pendidikan maka sangat ditentukan oleh kinerja guru dalam pembelajaran. Dalam memenuhi kebutuhan kompetensi abad ke-21, UU Sisdiknas juga memberikan arahan yang jelas bahwa tujuan pendidikan harus dicapai salah satunya melalui penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Kompetensi lulusan program pendidikan harus mencakup tiga kompetensi, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga yang dihasilkan adalah manusia seutuhnya.

Hadirnya Kurikulum 2013, kompetensi lulusan dalam ranah keterampilan dirumuskan sebagai ”memiliki (melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, mencipta) kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif, dalam ranah konkret dan abstrak, sesuai yang ditugaskan kepadanya.”

Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui peran guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 di MAN 1 Krui Pesisir Barat. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi sebagai pelengkap. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dan dilakukan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta yang ada di MAN1 Krui Pesisir Barat.

Hasil penelitian lapangan menunjukkan peran guru dalam implementasi pembelajaran di MAN 1 Krui Pesisir Barat sudah dilaksanakan dengan baik namun belum maksimal, dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang mestinya di buat oleh guru, sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterapkan.

Kata kunci : Peran Guru Fiqih dalam Impslementasi Kurikulum 2013.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERAN GURU FIQIH DALAM IMPLEMENTASI  
KURIKULUM 2013 DI MAN KRUI PESISIR BARAT**

**Nama : REVI CARLINA**  
**NPM : 1311030051**  
**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Drs. Mukti SY, M.Ag**  
**NIP. 195705251980031005**

**Pembimbing II**

**Dra. Uswatun Khasanah, M.Pd.I**  
**NIP. 196812051994032001**

**Menyetujui,  
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Drs. Amiruddin, M.Ag**  
**NIP. 196903051996031001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar bandar Lampung (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PERAN GURU FIQIH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MAN 1 KRUI PESISIR BARAT**. Disusun oleh : **REVI CARLINA**, NPM 1311030051, Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam, telah di Ujikan dalam Sidang Munaqasah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Hari/Tanggal : Kamis, 22 Februari 2018.

**TIM PENGUJI**

<b>Ketua</b>	<b>: Drs. H. Amirudin, M.Pd.I</b>	(.....  )
<b>Sekretaris</b>	<b>: Sri Purwanti N, M.Pd</b>	(.....  )
<b>Penguji Utama</b>	<b>: Dr. H. Subandi, MM</b>	(.....  )
<b>Penguji Pendamping I</b>	<b>: Drs. H. Mukti SY, M.Ag</b>	(.....  )
<b>Penguji Pendamping II</b>	<b>: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I</b>	(.....  )

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**

## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

*Artinya: “ Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya).*

*(QS. An-Najm : 39-40)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung, Diponegoro, 2012, hlm. 525

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Azirwan dan ibunda Jus Nita Sari yang selalu mengiringiku dengan do'a-do'a panjang nan khusuk dengan pergorbanan yang tak terhitung serta nasehat-nasehat yang menghantarkanku pada sebuah kesuksesan. Ayahanda dan ibundaku tercinta aku bangga dapat menjadi bagian hidup kalian.
2. Keluarga besar kakek dan nenek ku Nur Baini yang selalu berdo'a dan selalu menyemangatiku akan kesuksesan ku.
3. Adik-adiku tersayang Heru Santosa, Fitri Wilda, dan Indah Sholeha terimakasih atas setiap do'a dan dukungannya.
4. Buat seseorang yang selalu setia menemani berjuang tanpa mengeluh dan yang selalu ada dalam penyelesaian skripsi ini
5. Buat sahabatku, Mira Suntari dan teman-temanku yang selalu memberikan bantuan dan dukungannya dan yang tidak bias aku sebutkan satu persatu.
6. Kepada sahabat-sahabati baik senior maupun junior Rayon Tarbiyah dan tentang artinya kebersamaan dan pentingnya berorganisasi.
7. Almamater tercsinta UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

REVI CARLINA, dilahirkan di La'ay pada tanggal 01 Maret 1995, anak pertama dari pasangan Bapak Azirwan dan Ibu Jus Nita Sari. Penulis memiliki tiga orang adik yaitu Heru Santosa, Fitri Wilda dan Indah Sholeha. Riwayat pendidikan yang penulis tempuh dari jenjang sekolah dasar adalah sebagai berikut:

Pada usia hampir genap 6 tahun, penulis menempuh Pendidikan Dasar di SD 1 La'ay, Kec. Karya Penggawa Kab. Pesisir Barat diselesaikan pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan ke MTs NU Krui Pesisir Barat diselesaikan pada tahun 2010. Selama di bangku MTs NU penulis aktif dalam beberapa organisasi diantaranya OSIS, dan Pramuka. Setelah selesai pendidikan menengah, penulis melanjutkan ke MAN I Pesisir barat diselesaikan pada tahun 2013. Selama dibangku MAN penulis aktif dalam organisasi intra sekolah diantaranya adalah, OSIS menjabat sebagai Bendahara pada tahun 2011-2012, Pramuka Penggalang Pradani sebagai ketua tahun 2012-2013, sebagai anggota Rohis dan Satuan Pramuka Bhayangkara tahun 2012-2013.

Selanjutnya penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi Islam Negeri pada program S1 di IAIN Raden Intan Bandar Lampung tahun 2013. Diperguruan tinggi penulis aktif dalam beberapa organisasi baik intra maupun ekstra diantaranya adalah, organisasi PMII Rayon Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung menjabat sebagai Ketua Bidang Kaderisasi tahun 2014-2015, pernah menjadi anggota UKM



KOPMA UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyelesaikan bangku perkuliahan selama kurang lebih 4,5 tahun dengan mendapat gelar sarjana pendidikan (S1), Manajemen Pendidikan Islam. Demikian riwayat hidup singkat penulis ini ditulis dengan sebenarnya.



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-NYA, sehingga kita masih diberikan nikmat yang begitu besar yaitu nikmat iman dan islam, dan semoga sholawat beriring salam tetap tercurahkan kepada baginda Rosulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PERAN GURU FIQIH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MAN I KRUI PESISIR BARAT”**. Skripsi ini diajukan sebagai persyaratan ujian munaqasyah guna mendapatkan gelar S1, Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I dan Bapak Dr.M. Muhassin, M.Hum selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang selalu membimbing dan memberikan motivasi dan pengarahan kepada penulis.

3. Bapak Drs. H. Mukti SY, M.Ag dan Ibu Dra. Uswatun Khasanah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan dan Pengarahan dalam penyelesaian Skripsi ini.
4. Bapak Ahmad Gumrowi, S.Pd.,Pfis selaku kepala sekolah MAN I Pesisir Barat.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.
7. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan ini. Oleh kerennanya kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Amin Ya Robbal'alamin.*

Bandar Lampung, Febuari 2018

Penulis,

**Revi Carlina**

**NPM 1311030051**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penjelasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Identifikasi Masalah.....	14
E. Batasan Masalah.....	14
F. Rumusan Masalah.....	14
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Guru Fiqih.....	16
1. Pengertian Guru.....	16
2. Peran dan Fungsi Guru Fiqih.....	18
B. Implementasi Kurikulum 2013.....	21
1. Fungsi Kurikulum.....	22
2. Komponen Kurikulum.....	22
3. Konsep Implementasi Kurikulum.....	24
4. Kemampuan Guru dalam Implementasi Kurikulum.....	24
5. Model Implementasi Kurikulum.....	25
6. Kunci Sukses Kurikulum 2013.....	26
C. Kompetensi Inti Kurikulum 2013.....	30
D. Kompetensi Dasar Kurikulum 2013.....	32
E. Peran Guru Fiqih dalam Implementasi Manajemen Kurikulum 2013.....	33
1. Pengelolaan Administratif.....	35
2. Pengelolaan Konseling dan Pengembangan Kurikulum.....	35
3. Guru Sebagai Tenaga Profesi Kependidikan.....	36
4. Berpartisipasi Aktif dalam Panitia Pengembangan Kurikulum.....	37
5. Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran.....	37

6. Perencanaan Pembelajaran.....	38
7. Pelaksanaan Pembelajaran.....	39
8. Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran.....	40
9. Standar Penelitian Pendidikan.....	41

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian.....	42
B. Sumber Data Penelitian.....	44
C. Metode Pengumpulan Data.....	44
D. Instrumen Penelitian.....	51
E. Metode Analisis Data.....	55

**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

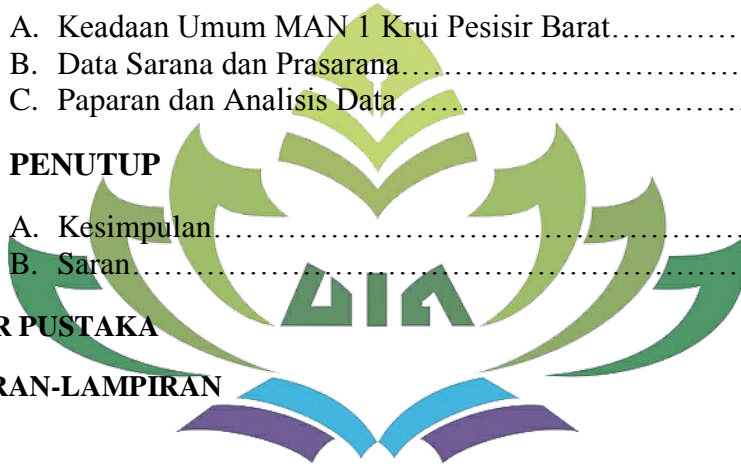
A. Keadaan Umum MAN 1 Krui Pesisir Barat.....	56
B. Data Sarana dan Prasarana.....	65
C. Paparan dan Analisis Data.....	68

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan Tenaga Pengajar MAN I Krui Pesisir Barat.....	60
Tabel 2 : Tenaga Kependidikan (Tata Usaha) MAN I Krui Pesisir Barat.....	64
Tabel 3 : Keadaan Siswa-siswi MAN I Krui Pesisir Barat.....	64
Tabel 4 : Keadaan Sarana dan Prasarana MAN I Krui Pesisir Barat.....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi

Lampiran 2 : Surat Penelitian dari Fakultas

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah

Lampiran 4 : Instrumen Penelitian

Lampiran 5 : Dokumentasi

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dan pemahaman yang salah dalam memahami judul Skripsi ini maka diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam judul Skripsi ini, dengan harapan dapat diperoleh gambaran yang jelas.

Judul Skripsi ini adalah : **PERAN GURU FIQIH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MAN I KRUI PESISIR BARAT**, yang dimaksud judul tersebut adalah :

#### 1. Peran Guru Fiqih

Peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pemimpin yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.<sup>1</sup> Hal ini berarti bahwa segala sesuatu mempunyai peran dan fungsinya masing-masing. Begitu juga dengan guru yang memiliki peran dalam implementasi kurikulum di MAN I Krui Pesisir Barat.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Amelia, Surabaya, 2003.hlm. 320

<sup>2</sup> UUD Guru dan Dosen, *UU RI No. 14 Th. 2005*, Sinar Grafika, Jakarta, cet.2, 2009. hlm. 3



Fiqih adalah suatu bidang studi yang diberikan pada siswa Madrasah Tsanawiyah atau Madrasah Aliyah, yang berisi tentang pengetahuan hukum-hukum Islam, sebagai dasar umat Islam untuk menjalankan ibadah dengan baik dan benar dalam kehidupannya. Guru fiqih adalah guru yang khusus menyampaikan atau mengajarkan bidang studi Fiqih, tepatnya guru Fiqih di MAN I KrUI Pesisir Barat.

## 2. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melaksanakan atau menerapkan.<sup>3</sup> Implementasi adalah suatu rangkaian aktivitas dalam rangka untuk mewujudkan kebijakan dalam pembelajaran, sehingga kebijakan tersebut dapat menghasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

## 3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kurikulum ini secara resmi menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hlm. 427

Pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006 lalu. bukan hanya itu, Kurikulum ini pun mempunyai kelemahan dan keunggulan.<sup>4</sup>

#### 4. MAN 1 Krui Pesisir Barat

MAN 1 Krui adalah lembaga pendidikan yang sederajat dengan sekolah lanjutan menengah atas yang memiliki ciri Islam yang dikelola dan dikembangkan dibawah naungan Kementerian Agama Bandar Lampung.

Berdasarkan penjelasan konsep judul diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud Peran Guru Fiqih dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 1 Krui adalah pelaksanaan yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif serta proses menyampaikan pengetahuan kepada siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan.

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Kurikulum merupakan salah satu komponen terpenting dalam menentukan keberhasilan pendidikan, apabila kurikulumnya baik maka akan menghasilkan mutu yang baik.
2. Keberhasilan kurikulum tidak lepas dari peran guru dalam penerapannya di lembaga pendidikan.

---

<sup>4</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm.15

3. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari bagaimana persiapan guru fiqih dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

### C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Hasil pendidikan dianggap tinggi mutunya apabila kemampuannya baik dalam lembaga pendidikan maupun dalam masyarakat. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan suatu bangsa yang harus dipenuhi. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berprestasi. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pendidikan dibutuhkan untuk meningkatkan SDM di suatu Negara, karena semakin baik SDM yang dimiliki suatu Negara maka semakin maju Negara tersebut.<sup>5</sup>

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh para guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak

---

<sup>5</sup>Khaeruddin, dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep Dan Implementasinya Di Madrasah*, Jogjakarta, Nusantara Aksara, 2007, hlm. 3

bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum. Dalam hal ini, kurikulum dibuat oleh pemerintah pusat secara sentralistik, dan diberlakukan bagi seluruh anak bangsa diseluruh tanah air Indonesia.<sup>6</sup>

Allah berfirman dalam surat Ar-ra'd ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ



Artinya: baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.<sup>7</sup>

Dari ayat tersebut diatas, dapat diketahui bahwa sesungguhnya manusia itu diperintahkan untuk mengembangkan semua hal termasuk pendidikan, agar manusia tidak berada dalam keterbelakangan. Pendidikan juga bermamfaat untuk mengelola segala sesuatu yang ada di alam ini, dalam pendidikan juga memerlukan

<sup>6</sup>E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 4

<sup>7</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, Diponegoro, 2005, hlm. 198

perubahan dimana akan menjadikan manusia semakin maju sesuai dengan perkembangan zaman, serta mencegah manusia berada dalam ketertinggalan dan keterpurukan. Pendidikan yang bermutu sangat diperlukan, pencapaian pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Adapun faktor atau unsur yang mana dapat mendorong terlaksananya pendidikan yaitu dengan adanya kurikulum yang diterapkan.<sup>8</sup>

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah. Jika kurikulum menjadi syarat mutlak, maka kurikulum merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran.<sup>9</sup>

Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan peraturan pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permandiknas) No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Permendiknas No. 24 tentang Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta Panduan Penyusunan Kurikulum yang dibuat oleh Badan

---

<sup>8</sup>Khaeruddin, dkk, *Op.Cit, hlm. 4*

<sup>9</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung, Rosda Karya, 2006, hlm. 3

Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya tetap perlu disesuaikan, dan diadaptasikan dengan kondisi sekolah, masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informasi yang dikembangkan sangat pesat bersamaan dengan era globalisasi.<sup>10</sup>

Pengembangan kurikulum, yang mengacu pada standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri dari : standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sara dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dari kedelapan standar nasional tersebut, ada dua standar yang menjadi acuan utama bagi satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum yaitu standar Isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL). Dengan ini, manajemen kurikulum sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik.<sup>11</sup> Rusman mengungkapkan bahwa kinerja guru adalah wujud perilaku suatu kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Ruang lingkup kinerja guru diantaranya adalah :

1. Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran operasional dari kurikulum, sedangkan aplikasi dari perencanaan akan terlihat dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah membuat suatu persiapan

---

<sup>10</sup>E. Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 10-11

<sup>11</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2008, Cet. Ke- 5, hlm. 56

- pembelajaran itu sendiri. Bentuk perencanaan pembelajaran adalah silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
  3. Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>12</sup>

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum baru yang dibuat oleh pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Banyak wacana pro dan kontra dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Dalam sebuah media ada yang menyatakan pelaksanaan kurikulum 2013 dianggap *premature* karena kesiapan sekolah dan guru yang masih minim. Tetapi tidak sedikit yang mendukung kurikulum 2013 cepat terlaksana.

Pada kata sambutan dalam pelatihan kurikulum 2013 menyebutkan bahwa “Beberapa alasan perlunya pengembangan Kurikulum 2013 adalah: a) Perubahan proses pembelajaran (dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu) dan proses penilaian (dari berbasis *output* menjadi berbasis proses dan *input*) memerlukan penambahan jam pelajaran; b) Kecenderungan banyak negara menambah jam pelajaran; dan c) Perbandingan dengan negara-negara lain menunjukkan jam pelajaran di Indonesia dengan Negara lain relatif lebih singkat.

Kurikulum 2006 (KTSP) dikembangkan menjadi Kurikulum 2013 dengan dilandasi pemikiran tantangan masa depan yaitu tantangan abad ke 21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, *knowlwdge-based society* dan kompetensi masa

---

<sup>12</sup> Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta, Pedagogia, 2012, hlm. 99-100

depan. Menurut Syawal Gultom, pengembangan kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013 dikarenakan pada kurikulum 2006 (KTSP) masih banyak kekurangan antara lain (1) Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya matapelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak; (2) Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; (3) Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum; (4) Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan sekolah yang baru menerapkan kurikulum 2013 satu semester diminta untuk kembali menggunakan kurikulum 2006 (KTSP), sedangkan sekolah yang sudah tiga semester menerapkan kurikulum 2013 diminta untuk menjadi sekolah percontohan.

Kurikulum 2013 sudah diimplementasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah-sekolah tertentu (terbatas). Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 Juli 2013. Sesuatu yang baru tentu mempunyai perbedaan dengan



yang lama. Begitu pula kurikulum 2013 mempunyai perbedaan dengan KTSP.

Berikut ini adalah perbedaan kurikulum 2013 dan KTSP.<sup>13</sup>

No	Kurikulum 2013	KTSP
1.	SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu, melalui Permendikbud No 54 Tahun 2013. Setelah itu baru ditentukan Standar Isi, yang berbentuk Kerangka Dasar Kurikulum, yang dituangkan dalam Permendikbud No 67, 68, 69, dan 70 Tahun 2013	Standar Isi ditentukan terlebih dahulu melalui Permendiknas No 22 Tahun 2006. Setelah itu ditentukan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) melalui Permendiknas No 23 Tahun 2006
2.	Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan	lebih menekankan pada aspek pengetahuan
3.	di jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I-VI	di jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I-III
4.	Jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibanding KTSP	Jumlah jam pelajaran lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran lebih banyak dibanding Kurikulum 2013
5.	Proses pembelajaran setiap tema di jenjang SD dan semua mata pelajaran di jenjang SMP/SMA/SMK dilakukan dengan pendekatan ilmiah (saintific approach), yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta.	Standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi
6.	TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) bukan sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai media pembelajaran	TIK sebagai mata pelajaran
7.	Standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap,	Penilaiannya lebih dominan pada aspek pengetahuan

<sup>13</sup> <http://info-data-guru-ptk.blogspot.co.id/2014/01/perbedaan-kurikulum-2013-dengan-ktsp.html>, diambil pada tanggal 10 maret 2017 jam 01.20 WIB.

	keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.	
8.	Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib	Pramuka bukan ekstrakurikuler wajib
9.	Pemintan (Penjurusan) mulai kelas X untuk jenjang SMA/MA	Penjurusan mulai kelas XI
10.	BK lebih menekankan mengembangkan potensi siswa	BK lebih pada menyelesaikan masalah siswa

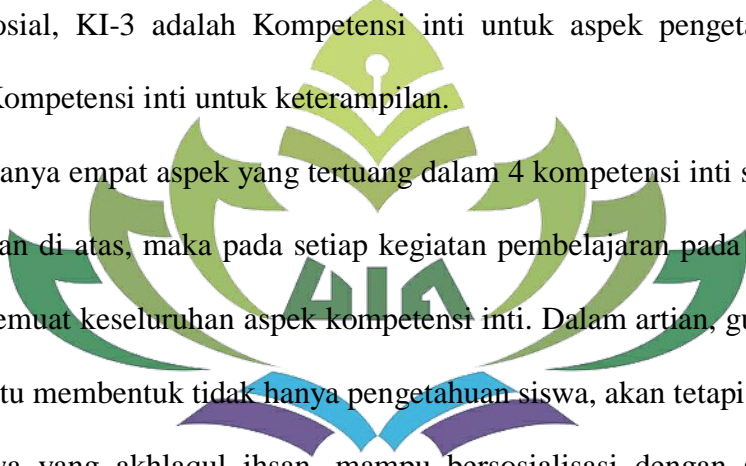
Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.<sup>14</sup>

SK (Standar Kompetensi) dalam kurikulum-kurikulum sebelumnya saat ini telah *rename* menjadi KI (Kompetensi Inti). Pergantian ini dilakukan untuk dapat menjaga integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda. Jika kita perhatian dengan seksama, maka akan kita jumpai suatu keunikan. Keunikan tersebut berupa kesamaan Kompetensi Inti pada setiap kelas dalam suatu jenjang

---

<sup>14</sup>Kunandar, *Op.Cit* ,hlm.21

pendidikan yang sama. Misalkan yang tertulis pada KI-1 kelas 1 Sekolah Dasar yang berbunyi: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Ternyata KI-1 ini juga sama untuk KI-1 pada kelas 2 s/d kelas 6 Sekolah Dasar. Ini berarti terdapat satu tujuan yang terintegrasi pada setiap jenjang, namun esensinya tetap disesuaikan berdasarkan pada setiap jenjang. KI pada kurikulum 2013 terbagi menjadi 4, yakni KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4. Perbedaan dari ketiga KI yaitu: KI-1 adalah Kompetensi inti untuk aspek spiritual, KI-2 adalah kompetensi inti untuk aspek sosial, KI-3 adalah Kompetensi inti untuk aspek pengetahuan, dan KI-4 adalah Kompetensi inti untuk keterampilan.



Adanya empat aspek yang tertuang dalam 4 kompetensi inti seperti yang telah disebutkan di atas, maka pada setiap kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013, harus memuat keseluruhan aspek kompetensi inti. Dalam artian, guru harus mampu membantu membentuk tidak hanya pengetahuan siswa, akan tetapi juga membentuk diri siswa yang akhlaqul ihsan, mampu bersosialisasi dengan sangat baik, dan memiliki keterampilan yang kelak akan sangat berguna bagi perkembangannya di dunia kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala urusan kurikulum dan guru mata pelajaran fiqih di MAN I Krui Pesisir Barat, kurikulum 2013 di sekolah tersebut sudah berjalan, namun pada implementasinya masih banyak kendala-kendala yang dihadapi terutama pada proses pembelajaran. Guru merasa kesulitan mengajak siswa untuk berfikir kreatif dan inovatif selain kesulitan dalam menumbuhkan berpikir kreatif dan inovatif siswa, guru juga kesulitan dalam

meningkatkan prestasi belajar fiqih. Adapun factor dari luar sekolah juga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya kurangnya motivasi orang tua kepada anak dalam belajar, dan dilihat dari segi ekonomi orang tua rata-rata menengah kebawah.<sup>15</sup>

Sehubungan dengan hasil pengamatan dan wawancara terhadap informan, MAN I Krui Pesisir Barat sudah menerapkan kurikulum 2013, ini dapat dilihat dari beberapa dokumen misalnya silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun guru sebelumnya. Dari segi perencanaan khususnya (RPP) guru membuatnya sekaligus dalam satu semester dan dari segi pelaksanaan pembelajaran, perencanaan yang telah disusun tidak selalu sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya selain itu, guru masih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional yaitu proses pembelajaran satu arah atau monoton ditengah perkembangan pendidikan saat ini. Akibat metode yang digunakan tidak beragam, membuat siswa cepat bosan dalam menerimapelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi maka penulis tertarik untuk mengangkat judul : “Peran Guru Fiqih Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN I Krui Pesisir Barat”.

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasiham, S.Pd selaku waka kurikulum di MAN I Krui Pesisir Barat, pada hari jum'at tanggal 3 Febuari 2017 jam 10.00 WIB.

#### **D. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas permasalahan yang terjadi pada pendidikan di Indonesia, yaitu

1. guru masih belum memahami kurikulum 2013 secara menyeluruh baik secara penyusunan maupun prakteknya
2. guru kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
3. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung sebagai kelengkapan dari pelaksanaan kurikulum.

#### **E. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah yang berkaitan dengan peran guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di MAN I Krui Pesisir Barat yang meliputi tiga komponen yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

#### **F. Rumusan Masalah**

Masalah adalah Kesenjangan antara harapan akan sesuatu dengan kenyataan yang ada. Masalah adalah kesenjangan antara sesuatu yang diusahakan dengan hasil yang diperoleh, sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai.

Berkaitan dengan penelitian yang akan saya lakukan ini, maka saya merumuskan rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana guru fiqih merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 di MAN Krui Pesisir Barat?”.

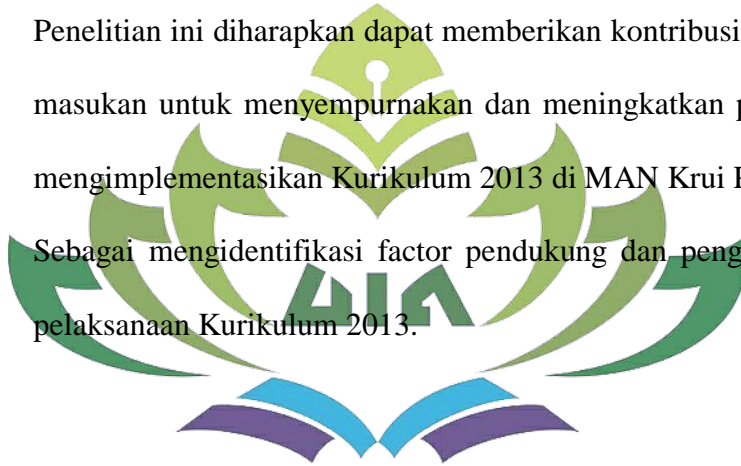
## **G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui peran guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 di MAN 1 Krui Pesisir Barat.

### 2. Kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa saran dan masukan untuk menyempurnakan dan meningkatkan peran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MAN Krui Pesisir Barat.
- b. Sebagai mengidentifikasi factor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Guru Fiqih**

##### **1. Pengertian Guru**

Guru dalam bahasa Jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (*panutan*) bagi semua muridnya.

Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta.<sup>1</sup>

Adapun pengertian guru menurut para ahli:

- a) Menurut Noor Jamaluddin Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Renika Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 9

khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

- b) Menurut Peraturan Pemerintah Guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri.
- c) Menurut Keputusan Men.Pan *Guru* adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah.
- d) Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang Guru (pasal 1 ayat 1) dinyatakan bahwa : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figure

---

<sup>2</sup>*Ibid.,hlm. 16*



manusia sumber yang menepati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.<sup>3</sup>

## 2. Peran dan Fungsi Guru Fiqih

Para pakar pendidikan di Barat telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakoni. Peran guru yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji oleh Pullias dan Young, Manan, serta Yelon dan Weinstein.<sup>4</sup>

Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut :

### a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

### b. Guru Sebagai Pengajar

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi.

### c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 23

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2016, hlm. 35

perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

d. Guru Sebagai Pemimpin

Guru diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya. Ia akan menjadi imam.

e. Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran

Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman.<sup>5</sup>

f. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.<sup>6</sup>

Allah berfirman dalam QS. Al-maidah ayat 31 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 38

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 44

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*<sup>7</sup>

g. Sebagai Anggota Masyarakat

Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan disegala bidang yang sedang dilakukan.

h. Guru sebagai administrator

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran.

i. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

j. Guru Sebagai Pembaharu (Inovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, Wali, Bandung, 2012, hlm. 112

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 45

## B. Implementasi Kurikulum 2013

Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah beserta staf pengajarnya.<sup>9</sup> Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>10</sup>

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan landasan yuridis, landasan filosofis, landasan empirik, dan landasan teoretis. Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum. Landasan filosofis adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan kurikulum. Landasan empirik memberikan arahan berdasarkan pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku di lapangan. Landasan teoritik memberikan dasar-dasar teoritik pengembangan kurikulum sebagai dokumen dan proses. Menurut Winarno Surahmad dalam Burhan Nurgiyantoro, kurikulum didefinisikan sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Bumi aksara, Jakarta, 1989, hlm. 5

<sup>10</sup> Undang-Undang Nomor 20, *Sistem Pendidikan Nasional*, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2003, hlm. 19

<sup>11</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, BPFE Yogyakarta, 2008, hlm. 6

## 1. Fungsi Kurikulum

Di samping memiliki peranan kurikulum juga mengemban berbagai fungsi tertentu. Alexander Inglis, dalam bukunya *Principle of Secondary Education* dalam Oemar Hamalik mengatakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai fungsi penyesuaian, fungsi pengintegrasian, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan, dan fungsi diagnostik.<sup>12</sup>

## 2. Komponen Kurikulum

Kurikulum mempunyai komponen-komponen atau bagianbagian tertentu yang saling mendukung dan membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan. Menurut Winarno Surahmad dalam Burhan Nurgiyantoro, kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan akan direncanakan mempunyai komponenkomponen pokok tujuan, isi, organisasi, dan strategi.<sup>13</sup>

### a. Tujuan

Kurikulum adalah suatu program yang dimaksudkan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Tujuan itulah yang dijadikan arah atau acuan segala kegiatan pendidikan yang dijalankan. Berhasil atau tidaknya program pengajaran di sekolah dapat diukur dari seberapa jauh dan banyak pencapaian tujuantujuan tersebut. Dalam kurikulum sekolah pasti dicantumkan tujuan-

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm.13

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 9

tujuan pendidikan yang akan atau harus dicapai oleh sekolah yang bersangkutan.

b. Isi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangkai mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Jenis-jenis bidang studi ditentukan atas dasar tujuan institusional sekolah yang bersangkutan. Jadi, ia berdasarkan kriteria apakah suatu bidang studi menopang tujuan itu atau tidak. Isi program suatu bidang studi yang diajarkan sebenarnya adalah isi kurikulum itu sendiri, atau ada juga yang menyebutnya sebagai silabus. Silabus biasanya dijabarkan ke dalam bentuk pokok-pokok bahasan dan sub-subpokok bahasan, serta uraian bahan pelajaran. Uraian bahan pelajaran inilah yang dijadikan dasar pengambilan bahan dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas oleh pihak guru. Penentuan pokok-pokok dan sub-subpokok bahasan didasarkan pada tujuan instruksional.<sup>14</sup>

Dalam implementasi ini, tentu saja harus diupayakan penanganan terhadap pengaruh factor-faktor tertentu, misalnya kesiapan sumber daya, faktor budaya masyarakat, dan lain-lain. Berbagai dimensi implementasi kurikulum yang penting untuk dicermati adalah materi kurikulum, struktur organisasi kurikulum, peranan atau perilaku, pengetahuan dan internalisasi nilai. Keberhasilan implementasi

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 11

terutama ditentukan oleh aspek perencanaan dan strategi implementasinya. Pada prinsipnya, implementasi ini mengintegrasikan aspek-aspek filosofis, tujuan, *subject matter*, strategi mengajar dan kegiatan belajar, serta evaluasi dan *feedback*.

### 3. Konsep Implementasi Kurikulum

Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum. Sumber daya pendidikan yang lain pun seperti sarana prasarana, biaya, organisasi, lingkungan, juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan, tetapi kunci utamanya adalah guru. Dengan sarana, prasarana, dan biaya terbatas, guru yang kreatif dan berdedikasi tinggi, dapat mengembangkan program, kegiatan, dan alat bantu pembelajaran yang inovatif.

### 4. Kemampuan Guru dalam Implementasi Kurikulum

Menurut Rusman, kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mengimplementasikan kurikulum adalah sebagai berikut.

- a. Pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum.
- b. Kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih spesifik.
- c. Kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 75-77

## 5. Model implementasi kurikulum

Menurut Rusman, model implementasi kurikulum yang dapat digunakan bermacam-macam, yaitu: model administrasi, *model grass-roots*, *model Beauchamp*, *model Taba*, model demonstrasi, *model Rodgers*, *model action research*, *model emerging technical*, dan masih banyak lagi model-model yang lainnya. Pola penerapan dari masing-masing model tersebut berbeda sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Nana Syaodih, menjelaskan bahwa “pemilihan suatu model pengembangan kurikulum bukan saja didasarkan atas kelebihan dan kebaikannya serta pencapaian hasil yang optimal, tetapi juga perlu disesuaikan dengan sistem pendidikan dan sistem pengelolaan pendidikan yang dianut, serta model konsep pendidikan mana yang digunakan.”<sup>16</sup>

Menurut E. Mulyasa, Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi.<sup>17</sup>

Melalui pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*), dan nilai jual yang bias

---

<sup>16</sup>*ibid.*, hlm. 89

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 6



ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia, sehingga kita bias bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan global.

Hal ini dimungkinkan, kalau implementasi Kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.<sup>18</sup>

#### **6. Kunci Sukses Kurikulum 2013**

Keberhasilan Kurikulum 2013 ditentukan oleh beberapa faktor (kunci sukses). Menurut E. Mulyasa, kunci sukses yang mendorong keberhasilan Kurikulum 2013 antara lain: kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.<sup>19</sup>

Kunci sukses yang kedua adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap. Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 7

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 39

disosialisasikan oleh pemerintah. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integratif dengan *contextual teaching and learning* CTL).

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.<sup>20</sup>

Agar implementasi Kurikulum 2013 berhasil memperhatikan perbedaan individual peserta didik, guru perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Menggunakan metode yang bervariasi;
- b. Memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik;
- c. Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, serta disesuaikan dengan mata pelajaran;
- d. Memodifikasi dan memperkaya bahan pelajaran;
- e. Menghubungi spesialis, bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan;
- f. Menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan;
- g. Memahami bahwa peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama;
- h. Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap anak bekerja dengan kemampuan masing-masing pada setiap pelajaran; dan
- i. Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

---

<sup>20</sup>Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 33

Guru yang berhasil mengajar berdasarkan perbedaan tersebut, biasanya memahami mereka melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengamati peserta didik dalam berbagai situasi, baik di kelas maupun di luar kelas;
- b. Menyediakan waktu untuk mengadakan pertemuan dengan peserta didik, sebelum, selama dan setelah pembelajaran;
- c. Mencatat dan mengecek seluruh pekerjaan peserta didik, dan memberikan komentar yang konstruktif;
- d. Mempelajari catatan peserta didik yang adekuat;
- e. Membuat tugas dan latihan untuk kelompok;
- f. Memberikan kesempatan khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda; serta Memberikan penilaian secara adil, dan transparan.

Beberapa hal yang perlu dimiliki guru, untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013 antara lain sebagai berikut:

- a. Menguasai dan memahami kompetensi inti dalam hubungannya dengan kompetensi lulusan;
- b. Menyukai apa yang diajarkannya dan menyenangi mengajar sebagai suatu profesi;
- c. Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya;
- d. Menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik;
- e. Memodifikasi dan mengeliminasi bahan yang kurang penting bagi kehidupan peserta didik; Mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir;
- f. Menyiapkan proses pembelajaran;
- g. Mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik; serta
- h. Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi dan karakter yang akan dibentuk.

Adapun karakteristik guru yang berhasil mengembangkan pembelajaran secara efektif dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Respek dan memahami dirinya, serta dapat mengontrol dirinya (emosinya stabil);
- b. Antusias dan bergairah terhadap bahan, kelas, dan seluruh kegiatan pembelajaran;

- c. Berbicara dengan jelas dan komunikatif (dapat mengkomunikasikan idenya terhadap peserta didik);
- d. Memperhatikan perbedaan individual peserta didik;
- e. Memiliki banyak pengetahuan, inisiatif, kreatif dan banyak akal;
- f. Mengindari sarkasme dan ejekan terhadap peserta didik; serta
- g. Tidak menonjolkan diri, dan menjadi teladan bagi peserta didik.

Dalam implementasi kurikulum, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.<sup>21</sup>

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru, dengan proses sebagai berikut:

- 1) Pemanasan dan Apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru.
- 2) Eksplorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.

---

<sup>21</sup> <http://re-searchengines.com/anton1609.html> *Membangun Kompetensi Guru Efektif*, diambil

- 3) Konsolidasi Pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik.
- 4) Pembentukan Sikap, Kompetensi, dan Karakter peserta didik dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: pertama mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari; kedua praktekkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari; ketiga gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik secara nyata.
- 5) Penilaian Formatif dilakukan untuk perbaikan, dalam pembelajaran efektif dan bermakna, peserta didik perlu dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter. peserta didik harus dilibatkan dalam tanya-jawab yang terarah, dan mencari pemecahan terhadap berbagai masalah pembelajaran.

### C. Kompetensi Inti Kurikulum 2013

Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program dan menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Kompetensi inti merupakan bentuk perubahan dari standar kompetensi pada Kurikulum sebelumnya (KTSP).

Kompetensi inti berfungsi sebagai unsure pengorganisasian (organizing element) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, kompetensi ini merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan antar konten kompetensi dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas atau jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar, yaitu terjadi suatu akumulasi yang

berkesinambungan antara konten yang dipelajari siswa. Sementara organisasi horizontal adalah antara konten kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan konten kompetensi mata pelajaran yang berada dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat. Selain itu, kompetensi ini harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian hard skills dan soft skills.

Dalam kurikulum 2013, kompetensi ini mencakup beberapa aspek diantaranya sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasikan muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai standar kompetensi lulusan.

Beberapa aspek tersebut merupakan implementasi dari soft skills dan hard skills. Artinya, dengan sikap spiritual peserta didik akan memiliki moral atau etika yang baik dalam kehidupannya. Selain itu, sikap ini merupakan perwujudan hubungan antara seorang hamba dengan Tuhannya. Oleh karenanya, apa yang dilakukannya pun harus sesuai dengan apa yang diperintahkan-Nya.

Aspek sosial merupakan gambaran bentuk hubungan dengan sesama manusia dengan lingkungannya. Aspek ini akan mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya hubungan sosial. Disamping itu dimana manusia adalah makhluk sosial yang akan membutuhkan bantuan orang lain. Lebih-lebih nanti setelah peserta didik menyelesaikan studinya, pasti ia akan kembali ke

masyarakat. Maka dari itu, peserta didik harus memiliki bekal yang cukup dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Adapun aspek pengetahuan merupakan cerminan dari ilmu yang dipelajari di bangku sekolah. Aspek ini bersifat kognitif yang diperoleh peserta didik dari materi-materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui aspek pengetahuan harapan peserta didik mampu memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan sebaik-baiknya. Sementara aspek keterampilan adalah kemampuan untuk melatih kreatifitas peserta didik dalam mengolah dan menyajikan materi-materi yang diperoleh disekolah.

Untuk lebih jelasnya, berikut kompetensi inti Kurikulum 2013 yang didasarkan pada tingkat kelas atau program.

#### **D. Kompetensi Dasar Kurikulum 2013**

Kompetensi dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Bias juga dikatakan bahwa kompetensi dasar merupakan gambaran pokok materi yang harus disampaikan kepada peserta didik. Maka dari itu, kompetensi dasar merupakan salah satu acuan utama dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam PP No. 32 Tahun 2013 disebutkan bahwa yang dimaksud kompetensi dasar ialah tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar, atau mata pelajaran yang mengacu pada kompetensi ini.

Kompetensi dasar ini mencakup sikap spriritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan dalam muatan pembelajaran, mata pelajaran, atau mata kuliah. Masing-masing aspek tersebut harus berjalan secara beriringan dan seimbang sehingga akan menghasilkan lulusan yang memiliki soft skills dan hard skills yang berkualitas.


Menurut Faig kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 yaitu suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Kemampuan ini akan diperlukan oleh siswa tersebut untuk kehidupannya dan untuk bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan kehidupan umat manusia. Karena itu suatu kegiatan pembelajaran seharusnya mempunyai arah yang menuju pemberdayaan semua potensi siswa agar dapat menjadi kompetensi yang diharapkan.

#### **E. Guru Fiqih dalam Implementasi Manajemen Kurikulum 2013**

Kurikulum memiliki dua sisi yang sama pentingnya yakni kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasinya. Sebagai sebuah dokumen kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan kurikulum sebagai implementasi adalah realisasi dari pedoman tersebut dalam kegiatan pembelajaran.



Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan, dan sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif. Dengan demikian peran guru dalam hal ini adalah sebagai posisi kunci dan dalam pengembangannya guru lebih berperan banyak dalam tataran kelas.

  
 فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَ أَخِيهِ ۗ قَالَ يَوَيْلَئِي أَعَجَزْتُ أَنْ  
 أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِي سَوْءَ أَخِي ۗ فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٢٥﴾

Artinya : *kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya berkata Qabil: "Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.*<sup>22</sup>

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Diponorogo, Bandung, 2006, hlm. 89

Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berpangkal pada suatu kurikulum, dan dalam proses pembelajaran guru juga berorientasi pada tujuan kurikulum. Pada sisi lain, guru adalah pembelajar siswa yang secara kreatif membelajarkan siswa sesuai dengan kurikulum sekolah. Oleh karena itu elemen yang paling penting memegang peranan dalam proses perbaikan kurikulum ialah guru, oleh sebab dialah yang paling bertanggung jawab atas mutu pendidikan anak didiknya, dan diantara peran guru dalam pengembangan kurikulum yaitu:

### **1. Pengelolaan Administratif**

Pengelolaan administratif adalah pengelolaan secara tercatat, teratur dan tertib, sebagai penunjang jalannya pendidikan yang lancar. Ruang lingkupnya antara lain mencakup administrasi kurikulum, administrasi siswa, administrasi personal, administrasi material dan administrasi keuangan.

### **2. Pengelolaan Konseling Dan Pengembangan Kurikulum**

Pengelolaan layanan bimbingan konseling dan pengembangan kurikulum merupakan hal yang mendesak dan diperlukan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Akan tetapi, untuk itu diperlukan keahlian pemahaman prinsip dan

penguasaan ketrampilan teknis. Ada beberapa alasan mengenai pentingnya layanan bimbingan dan konseling :

- a. Perbedaan antar-individu. Setiap siswa mempunyai perbedaan antara satu dan lainnya, di samping persamaannya. Perbedaan menyangkut kapasitas intelektual, ketrampilan (skills), motivasi, persepsi, sikap, kemampuan, minat.
- b. Siswa menghadapi masalah-masalah dalam pendidikan, masalah-masalah tersebut bisa masalah pribadi, hubungan dengan orang lain (guru, teman), masalah kesulitan belajar. Dalam penyelesaiannya, seringkali tidak bisa dilakukan sendiri, melainkan memerlukan bantuan orang lain untuk berdialog.
- c. Masalah belajar. Siswa datang ke sekolah dengan harapan agar kita mengikuti pendidikan dengan baik. Tetapi tidak selamanya demikian. Ada berbagai masalah yang mereka hadapi, bersumber dari stress karena tugas-tugas, ketidakmampuan mengerjakan tugas, keinginan untuk bekerja sebaik-baiknya tetapi tidak mampu, ingat kepada keluarga (homesick), persaingan dengan teman, kemampuan dasar intelektual yang kurang, motivasi belajar yang lemah.

### **3. Guru Sebagai Tenaga Profesi Kependidikan**

Jabatan guru adalah suatu profesi kependidikan yang mengisyaratkan dikuasainya kemampuan profesional yang memadai. Guru tidak hanya berperan sebagai guru di dalam kelas, ia juga seorang komunikator, pendorong kegiatan belajar, pengembang alat-alat belajar, penyusun organisasi, manajer sistem pengajaran, dan pembimbing baik di sekolah maupun di masyarakat.

Bertitik tolak dari hal tersebut, maka guru sangat perlu meningkatkan peranan dan kemampuan profesionalnya. Tanpa adanya kecakapan yang maksimal yang dimiliki oleh guru maka kiranya sulit bagi guru tersebut mengemban dan

melaksanakan tanggung jawabnya dengan cara yang sebaik-baiknya. Peningkatan kemampuan itu meliputi kemampuan untuk melaksanakan tanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugas di dalam sekolah dan kemampuan yang di perlukan untuk merealisasikan tanggung jawabnya di luar sekolah.

#### **4. Berpartisipasi Aktif Dalam Panitia Pengembangan Kurikulum**

Guru diharapkan berperan aktif dalam kepanitiaan atau tim pengembang kurikulum, bersama dengan guru lainnya dan orang tua. Mereka dilibatkan dalam perumusan kebijakan operasional serta perencanaan dan pelaksanaan administrasi pengembangan kurikulum. Oleh karena itu guru memegang peranan penting ,baik dalam perencanaan , pelaksanaan, dan pengembangan kurikulum bagi kelasnya.

#### **5. Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran**

Menurut Permendikbud No. 103 tahun 2014, pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Konsep pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada

kesejahteraan hidup umat manusia.<sup>23</sup> Prinsip untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip sebagai berikut:

- a. Peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu
- b. Peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar
- c. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah
- d. Pembelajaran berbasis kompetensi
- e. Pembelajaran terpadu
- f. Pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi
- g. Pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif
- h. Peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara *hard-skill* dan *soft-skill*
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan member keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*)
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan dimasyarakat
- l. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran
- m. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.
- n. Suasana belajar menyenangkan dan menantang Lingkup pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual.<sup>24</sup>

## 6. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Permendikbud no 103 Tahun 2014 tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

---

<sup>23</sup> Permendikbud No. 103, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2014, hlm. 5

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 8

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, buku panduan guru. RPP mencakup:

- 1) Identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester;
- 2) Alokasi waktu;
- 3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi;
- 4) Materi pembelajaran;
- 5) kegiatan pembelajaran;
- 6) penilaian;
- 7) media/alat, bahan, dan sumber belajar.

Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar. Pengembangan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan.

## 7. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi:

### a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan
- 2) Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan;
- 3) Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
- 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
- 5) Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi

peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

1) Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu:

- (a) Membuat rangkuman/ simpulan pelajaran;
- (b) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan;
- (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

2) Kegiatan guru yaitu:

- (a) melakukan penilaian;
- (b) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- (c) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

## 8. Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran dalam Permendikbud No. 104 Tahun 2014 menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar

siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.<sup>25</sup>

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

## 9. Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup:

- a. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.
- b. Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif .
- c. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan intensitas proses belajar peserta didik termasuk penguasaan seseorang dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.
- d. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>25</sup> Permendikbud No. 103, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2014, hlm. 41.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi “Metodelogi Penelitian” berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara mengerjakan sesuatu dengan menggunakan fikiran seksama dan logis untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “penelitian” adalah sesuatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan focus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Meleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>2</sup>

Sementara itu menurut Sugiono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifsime, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (eksperimen) dimana peneliti adalah

---

<sup>1</sup>Cholid Nurboko dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007, hlm. 1-3

<sup>2</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 11

sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada generalisasi.<sup>3</sup>

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Fuchan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang setatus suatu gejala saat penelitian dilakukan. Dengan pendekatan deskriptif, analisis data yang diperoleh berupa: kata-kata, gambar dan perilaku, dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau gambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.<sup>4</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Andi Prastowo, ditegaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan. Penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang ditemukan dalam penelitian baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti yaitu kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Putra, Nusa, *Metodo Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rajawali Pers, 2012, hlm. 5

<sup>4</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, Cet. 2, hlm. 39

<sup>5</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2012, hlm. 186

## B. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut pendapat Spradley yang dikutip oleh Sugiyono, penelitian kualitatif bisa juga digunakan istilah populasi dan sampel.<sup>6</sup>

Berdasarkan dari pemikiran Spradley di atas, maka subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informasi yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti. Sumber data yang dimaksud adalah pihak-pihak yang menjadi sumber penelitian yang telah ditetapkan oleh penulis untuk diteliti dan menjadi nara sumber, berdasarkan keterangan tersebut maka penulis menetapkan sumber data untuk mendapatkan informasi melalui wawancara yang secara rinci melibatkan :

- a. Kepala Sekolah MAN I Krui Pesisir Barat
- b. Guru di MAN I Krui Pesisir Barat
- c. Staf di MAN I Krui Pesisir Barat
- d. Siswa di MAN I Krui Pesisir Barat

## C. Metode Pengumpulan Data

Adapun tehnik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Alfabeta, Cet ke- 14, Bandung, 2011, hlm. 297-298

a. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara mendalam (*indepht interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>7</sup>

**1) Panduan Wawancara Kepala Sekolah**

a) Perencanaan Pembelajaran

- (a) Apakah guru Fiqih telah membuat perencanaan pembelajaran dengan baik?
- (b) Apakah guru Fiqih sudah menyiapkan silabus sebelum melaksanakan pembelajaran ?
- (c) Apakah guru Fiqih sudah membuat rancangan perangkat pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran ?

b) Pelaksanaan Pembelajaran

- (a) Apakah guru Fiqih telah melakukan pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan baik?
- (b) Apakah guru Fiqih selalu melakukan tahapan pembukaan , pembentukan kompetensi dan penutup setiap pelaksanaan pembelajaran?
- (c) Apakah guru Fiqih memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya?

c) Evaluasi Pembelajaran.

- (a) Apakah semua guru Fiqih selalu melaksanakan Evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan peserta didik?

---

<sup>7</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Rajawali, Jakarta, 1988, hlm. 93

## 2) Panduan Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

### a) Perencanaan Pembelajaran

- (a) Apakah guru Fiqih telah membuat perencanaan pembelajaran dengan baik?
- (b) Apakah guru Fiqih sudah menyiapkan silabus sebelum melaksanakan pembelajaran?
- (c) Apakah guru Fiqih sudah membuat rancangan perangkat pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran?

### b) Pelaksanaan Pembelajaran

- (a) Apakah guru Fiqih telah melakukan pelaksanaan Fiqih dengan baik?
- (b) Apakah guru Fiqih selalu melakukan tahapan pembukaan, pembentukan kompetensi, dan penutup setiap pelaksanaan pembelajaran?

### c) Evaluasi Pembelajaran

- (a) Apakah guru Fiqih selalu melakukan tahapan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa?
- (b) Apakah evaluasi yang dilakukan guru Fiqih sudah berjalan dengan baik?

## 3) Panduan Wawancara Guru PAI dan Budi Pekerti

### a) Perencanaan Pembelajaran

- (a) Apakah bapak/ibu telah membuat perencanaan pembelajaran?
- (b) Apakah bapak/ibu selalu menyiapkan silabus sebelum melaksanakan pembelajaran?
- (c) Apakah bapak/ibu sudah membuat rancangan perangkat pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran?
- (d) Apakah bapak/ibu telah menyusun silabus dan RPP sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan?

### b) Pelaksanaan Pembelajaran

- (a) Apakah bapak/ibu selalu melakukan kegiatan pembukaan pada saat pelaksanaan pembelajaran?
- (b) Apakah bapak/ibu selalu melakukan kegiatan pembentukan kompetensi pada saat pelaksanaan pembelajaran?

- (c) Apakah bapak/ibu selalu melakukan kegiatan penutupan pada saat berakhirnya pelaksanaan pembelajaran?
- (d) Apakah bapak/ibu selalu menyiapkan materi dan menguasai materi yang akan di ajarkan?
- (e) Apakah bapak/ibu dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode variatif?
- c) Evaluasi Pembelajaran
- (a) Bagaimanakah teknik bapak/ibu dalam melakukan evaluasi pembelajara Fiqih?

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami konteksnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subyek, perilaku subyek, selama wawancara, interaksi subyek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.<sup>8</sup>

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari, aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktifitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati. Salah satu hal yang terpenting namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal-hal yang tidak terjadi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm 73

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm 215

Observasi dalam penelitian ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan pelaksanaan manajemen kurikulum, guru-guru, dan staf ketika mengikuti kegiatan sosialisasi manajemen kurikulum dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Menurut Patton “tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Salah satu hal yang terpenting, namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi. Dengan demikian Patton menyatakan bahwa hasil observasi menjadi data penting karena :

- 1) Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti akan atau terjadi.
- 2) Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktian dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
- 3) Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek peneliti sendiri kurang disadari.
- 4) Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena sebagai sebab yang tidak diungkapkan oleh penelitian secara terbuka dalam wawancara.
- 5) Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan pengamatan akan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

1. Observasi pada guru fiqih di MAN 1 Krui Pesisir Barat
  - a) Pembuatan silabus
  - b) Pembuatan RPP
  - c) Pelaksanaan pembelajaran
  - d) Kegiatan pembukaan

- e) Kegiatan pembentukan kompetensi
- f) Kegiatan penutup.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, traskip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.<sup>10</sup>

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karna dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh rata-rata historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Adapun metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti: agenda kepala sekolah, catatan kegiatan kepala sekolah, kegiatan guru dalam pembelajaran dan lain-lain. Data dapat diperoleh dari sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian yaitu informasi tentang jumlah guru dan karyawan serta data-data mengenai kepegawaian yang ada pada MAN I Krui Pesisir Barat.

d. Analisis Data

Proses dalam satuan penelitian, setelah data dikumpulkan maka perlu diadakan pengolahan data atau disebut juga dengan analisis data. Analisis data

---

<sup>10</sup>Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 2003, hlm 132



menurut Patton sebagai mana dikutip Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi. Moloeng berpendapat bahwa: Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data<sup>11</sup> Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (Ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h. 324.

derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

3. *Peerderieting* (Pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

Data yang berhasil dikumpulkan dari lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya menganalisa dan kemudian menyajikannya secara tertulis dalam laporan tersebut, yaitu berupa data yang ditemukan dari observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang di peroleh dari MAN I Krui Pesisir Barat.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan penulis untuk mengetahui pandangan sikap subjek penelitian. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner tertutup dengan menggunakan skala likert, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Instrumen ini dibuat sendiri oleh peneliti. Instrumen yang digunakan sebagai berikut:

1. Instrumen peran guru fiqih dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari segi perencanaan pembelajaran.

**Tabel 1.**  
**Instrumen Guru Fiqih dalam Mengimplementasikan**  
**Kurikulum 2013 Dilihat dari Segi Perencanaan Pembelajaran.**

No	Indicator	Sub indicator	Keterangan	
			terlaksana	Tidak terlaksana
1.	RPP	a. penyusunan RPP sesuai kurikulum 2013 b. penjabaran kompetensi inti ke dalam kompetensi dasar	✓ ✓	
2	Sumber Belajar	a. Penentuan materi dan urutannya b. Perencanaan pokok bahasan c. Pemilihan sumber belajar	✓ ✓ ✓	
3	Alokasi Waktu	a. Perencanaan dan alokasi Waktu	✓	
4	Media Pembelajaran dan Metode Pembelajaran	a. Penentuan tujuan pembelajaran, media dan metode mengajar b. Merencanakan pembelajaran di luar kelas c. Identifikasi kesulitan siswa d. Identifikasi kemajuan siswa e. Penetapan tingkat ketuntasan belajar f. Perencanaan penggunaan teknologi, informasi, dan komunikasi	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
5	Perencanaan Penilaian	a. Perencanaan ulangan b. Perencanaan penggunaan penilaian autentik dan penilaian diri. c. Perencanaan remedial dan pengayaan d. Merencanakan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan	✓ ✓ ✓ ✓	

2. Instrumen peran guru fiqih dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari segi pelaksanaan proses pembelajaran.

**Tabel 2.**  
**Instrumen Guru Fiqih Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Dilihat Dari Segi Pelaksanaan Pembelajaran.**

No	Indicator	Sub indicator	keterangan	
			terlaksana	Tidak terlaksana
1	Kegiatan pendahuluan	a. Identifikasi karakteristik siswa b. Pemetaan kemampuan siswa c. Persiapan peserta didik secara psikis dan fisik		✓ ✓ ✓
2.	Kegiatan Inti	a. Pengembangan pengalaman belajar b. Penguasaan metode mengajar c. Penentuan strategi mengajar d. Penciptaan suasana belajar kondusif e. Peningkatan motivasi belajar f. Peningkatan kreativitas belajar g. Pengembangan budaya membaca dan menulis h. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu i. Penerapan teknologi dan komunikasi j. Melaksanakan pembelajaran di luar kelas	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
3.	Kegiatan Penutup	a. Pemberian umpan balik	✓	

3. Instrumen kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari segi penilaian hasil pembelajaran

**Tabel 3.**  
**Instrumen Guru Fiqih Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Dilihat Dari Segi Penilaian Hasil Pembelajaran.**

No	Indicator	Sub Indikator	Keterangan	
			Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Pengayaan dan remedial	b. Identifikasi kompetensi yang sudah dikuasai dan yang belum dikuasai oleh siswa c. Identifikasi siswa yang mengikuti remedial dan pengayaan d. Perbaikan kegiatan belajar mengajar		✓  ✓  ✓
2.	Metode penilaian	a. Melaksanakan ulangan b. Pelaksanaan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan c. Penggunaan penilaian otentik dan penilaian diri d. Pelaporan pencapaian hasil belajar	✓ ✓ ✓ ✓	

Langkah-langkah pembuatan instrumen yaitu dengan membuat kisi-kisi pertanyaan yang telah ditetapkan pada setiap indikator, kemudian kisi-kisi tersebut digunakan untuk menyusun item pertanyaan. Setiap item pertanyaan diajukan ke para ahli. Cara tersebut dilakukan dengan meminta pertimbangan para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis.

## E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari penelitian. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik. Pemilihan ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis non-statistik sesuai untuk data deskriptif atau data textular yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka. Dalam penerapannya, metode deskriptif ini melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi, klasifikasi, kemudian diinterpretasikan. Metode deskriptif kualitatif, diartikan sebagai metode dengan memaparkan dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait serta pengamatan tentang situasi yang dialami berkaitan dengan kegiatan, pandangan, sikap yang tampak maupun proses yang sedang bekerja.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Keadaan Umum MAN 1 Krui Pesisir Barat**

##### **1. Sejarah Singkat MAB 1 Krui Pesisir Barat**

Pesisir Tengah krui khususnya yayasan Al-mujahiddin pasar krui, terdorong terketuk hatinya untuk mendirikan perguruan Islam tingkat menengah atas, untuk menampung para siswa siswi tamatan PGA 4 Tahun, MTs Muhammadiyah, MTs Nahdatul Ulama, baik dari kecamatan Pesisir Tengah ataupun dari kecamatan Balik Bukit Liwa. Kecamatan Belalau yang orang tuanya tidak mampu untuk meneruskan anaknya kependidikan di luar daerah. Maka yayasan Al-Mujahiddin Krui mengambil inisiatif mendirikan Taman Pendidikan Agama Islam (TPI) yang disingkat dengan SLTA yang berlokasi diserabi Masjid Al-Mujahiddin tersebut, sambil menunggu bangunan sekolah yang setengah dibangun sebanyak 3 lokal berukuran 7x8 meter perlokalnya. Dan sambil menunggu selesainya bangunan tersebut yang terletak disamping kanan kurang lebih 25 meter jaraknya.

Akan tetapi jalan keluarnya dapat diberikan atau disarankan agar madrasah Aliyah tersebut/ujiannya dipersamakan dengan negeri karena masyarakat dan tokoh agama yang ada di Krui menginginkan agar supaya ada sekolah agama negeri pada akhirnya berdasarkan SK rector IAIN Raden Intan

Lampung NO. 03/RDI-I/A-14/1976, tanggal 6 Januari 1976 dibuka kelas jauh SP.IAIN Raden Intan Kotabumi di Krui (lampiran potocopyannya).

Sedangkan yang menjabat direktur SP.IAIN Raden Intan Krui yaitu, Bpk.M.Yasin Halim, BA pada waktu itu dengan dibantu guru-guru honor dari SMAN dan SMPN PGAM, dan MTs. NU serta beberapa tenaga guru yang berpendidikan yang tidak terikat dengan sekolah-sekolah formal yang ada di Krui, setelah berusia satu tahun (1977) dikeluarkan SK Rektor IAIN Raden Intan Lampung NO.A.11/RDI/I/14-D/31 tanggal 20 April 1977 (karena melihat ada kemajuan baik fisik maupun jumlah murid dari lebih kurang 13 orang siswa sampai menjadi 2 kelas). Maka dikeluarkan SK tersebut di atas, yaitu lahan lokasi SP.IAIN Kotabumi ke Krui.

Pada tahun 1978 dilakukan lagi SK Kemenag RI.NO.B.11/3-D/1978/Tanggal 9 Januari 1978 yaitu Bapak M.Yasin Halim, BA diangkat menjadi kepala SP.IAIN Raden Intan Kotabumi di Kota Krui (fotochopy terlampir).

Pada tahun yang sama ada SK.B 3 (tiga) Menteri bahwa SP.IAIN seluruh Indonesia menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri) sampai sekarang dengan SK ini ada tenaga guru yang kembali ke IAIN dan ada juga ke kanwil depag.

Pengelola SP.IAIN di Krui akhirnya menjadi MAN Krui sebagai berikut :

1. Bapak Drs. Hamdani Husin (selaku ketua panitia Pembina SP.IAIN Krui)



2. Bapak Bahiki Mursan (selaku sekretaris panitia Pembina SP.IAIN Krui)
3. Bapak Merah Uyup (sebagai anggota)
4. Bapak Aduwan Hasan (sebagai anggota)
5. Bapak Drs. Kamal Damiri (sebagai anggota)

Pada tahun dengan SK menag NO.17/78 maka SP.IAIN dan MA.IAIN dijadikan MAN (Madrasah Aliyah Negeri) dengan kata lain semua ex.SP.IAIN Raden Intan Lampung menjadi MAN dan seharusnya ex.SP.IAIN Raden Intan Lampung di Krui langsung menjadi MAN Krui, namun anehnya ternyata Madrasah Aliyah Negeri tersebut diboyong kembali dan berlokasi di Kotabumi sedang ex.SP.IAIN Krui hanya menjadi filial dari MAN Kotabumi dan baru pada tanggal 13 Februari 1986 MAN Krui menjadi filial pusat dengan SK Dirjen pembinaan kelembagaan Islam NO.Kep/P.03.2/41/1984 yang pada waktu itu dipercayakan untuk menjadi kepala sekolah adalah Bapak Tarmizi Sulaiman dan dibantu oleh beberapa orang guru honor.

Pada tahun 2000 kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Krui di jabat oleh Bpk. Drs. H. Yulyan Effendi.BA. Dan menjabat selama dua periode yaitu sampai tahun 2010 dengan jumlah siswa mencapai 910 siswa. Tahun 2010 Ibu Nadera menjabat sebagai kepala MAN Krui sampai tahun 2013. Dan pada tanggal 18 pebuari 2013 kepala MAN Krui dijabat oleh Bpk. Drs. H. Nursaad,MM. sampai 2017 dengan jumlah 1800 siswa. Setelah itu pada bulan Mei 2017 kepala MAN 1 Pesisir Barat di jabat oleh Bpk. Ahmad Gumrowi, S. Pd., PFis.

## 2. Visi Misi dan Tujuan MAN I Pesisir Barat

### a. Visi

Mewujudkan MAN I Pesisir Barat sebagai sekolah yang berciri khaskan agama islam yang berkualitas islami dan populis, menciptakan siswa yang bertaqwa, cerdas, trampil dan bertanggung jawab, berguna bagi agama, nusa dan bangsa serta menjadi dambaan masyarakat.

### b. Misi

1. Meningkatkan profesional guru dan tenaga teknis sesuai dengan bidangnya.
2. Membina dan meningkatkan kinerja seluruh komponen.
3. Meningkatkan prestasi siswa bidang akademik dan ekstra kulikuler.
4. Meningkatkan hubungan yang harmonis antara personil baik internal maupun eksternal.
5. Mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam upaya menunjang KBM.

### c. Tujuan

Menciptakan siswa, guru dan karyawan yang memiliki IPTEK dan IMTAQ, berkualitas di bidang akademik terampil dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat.

### 3. Identitas Sekolah

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Barat  
 NSS : 131118040001  
 NPSN : 10648386  
 Akreditasi Madrasah : Akreditasi B  
 Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Labuhan Jukung.  
 Kelurahan : Kampung Jawa  
 Kecamatan : Pesisir Tengah  
 Kabupaten : Pesisir Barat  
 Propinsi : Lampung  
 No. Telpn : 072851210  
 Nama Kepala Madrasah : Ahmad Gumrowi, S. Pd., PFis  
 Waktu Belajar : Sekolah Pagi  
 Email : Man\_Krui@yahoo.com  
 Jenjang : SMA  
 Status : Negeri  
 Lintang : -5 193123101574414  
 Bujur : 103.93256306648254  
 Ketinggian : 4



**Table 1.**  
**DATA TENAGA PENGAJAR DI MAN 1**  
**KRUI PESISIR BARAT**

No	Nama Guru	Pendidikan	Mata Pelajaran	Status	Jabatan
1	Ahmad Gumrowi, S. Pd., PFis	S.2 A/IV ITB Th. 2008	Fisika	GT	Kepala Madrasah
2	Dra. Nadera, M.M	S.2 UNIV SABURAI Th. 2012	Bahasa Arab	GT	
3	Drs. Mastur	S.1 A/IV Unila Th. 1990	Bahasa Indonesia	GT	
4	Drs. Mudarni, M.Pd.I	S.2 A/IV IAIN Th. 2009	Qur'an Hadits	GT	

5	Drs. Purwanto	S.1 A/IV IAIN Th. 1992	Matematika	GT	
6	Sugihato, S.Pd	S.1 A/IV UNILA 1995	Fisika	GT	
7	Elyanti Kanamon, S.Pd	S.1 A/IV UNILA	Fisika	GT	
8	Masmuzi, M.Pd	S.1 A/IV UNILA 1995	Matematika	GT	
9	Hi. Syakirin, MH.S.Pd, M.Pd.I	S.2 IAIN 2009	Aqidah ahlak Sosiologi	GT	
10	H. Turi, M.Pd.I	S.2 IAIN 2009	Bahasa Inggris	GT	
11	Novrianty, S.Pd	S.1 A/IV STKIP PGRI Th. 1995	Bahasa Indonesia	GT	
12	Dra. Reda Aswita	S.1 A/IV IAIN Th. 1992	Fikih	GT	
13	Media Naditama, S.Pd	S.1 A/IV UNILA Th.1995	Kimia	GT	
14	Rizal Effendy, S.Pd.I	S.1 A/IV IAIN Th. 2002	BP/BK	GT	
15	Eka Rilya Venti, S.Pd	S.1 A/IV UNILA Th. 2002	Ekonomi	GT	
16	Ahmadi, S. Pd. M. Pd. I	S.2 IAIN Th. 2010	Matematika	GT	
17	Lin Herlina, S.Pd.I	S.1 A/IV IAIN Th. 2002	Qur'an Hadits	GT	
18	Arnani, S,Ag	S.1 A/IV IAIN Th. 1998	SKI	GT	
19	Asnah, S,Ag	S.1 A/IV IAIN Th.1998	Aqidah Ahlak	GT	
20	Arif Rahman, S,Ag	S.1 A/IV IAIN Th. 2000	Geografi	GT	
21	Ridwan, S, Pd.I	S.1 A/IV IAIN Th. 2002	Penjaskes	GT	
22	Jemi Wanarsa, S,Pd	S.1 A/IV	Penjaskes	GT	

		UNILA Th. 2004			
23	M. Ali Akbar, S,Ag	S.1 Tarbiyah Th. 2001	Sosiologi	GT	
24	Slamet, S, Pd	S.1 A/IV STKIP Th. 2005	Bhs. Indonesia	GT	
25	Lekad Marlina, S,Pd	S.1 A/IV UNIB	Bhs. Indonesia	GT	Kep. Perpustak aan
26	Revi Yuniar, S,Sos,I	S.1 A/IV IAIN Th. 2002	Mulok	GT	
27	Lia Sari, S,Pd.I	S.1 A/IV IAIN Th. 2002	Pendidikan Seni	GT	
28	Eka Nirawan, S,Pd.I	S.1 A/IV IAIN Th. 2003	Fikih	GT	
29	Marlina, S,Pd.I	S.1 A/IV UIN Th. 2005	Bahasa Arab	GT	
30	Drs. Saukani	S.1 UNILA Th. 2007	PPKN	GT	
31	Muhamad Ihsan, S,Pd	S.1 UNJA Th. 1995	Fisika/Kimia	GT	
32	Mamay Umaejah, S,Pd	S.1 A/IV UNILA Th. 1994	Ekonomi	GT	
33	Eka Diana, S,Sos.I	S.1 IAIN 2005 A/IV Th. 2009	Sosiologi/Ppkn	GTT	
34	Tri Wahyuni, S,Pd	S.1 A/IV UNILA Th. 2007	Ekonomi	GTT	
35	Yesi Sumarni, A,Md	D 3 STMIK Th. 2006	P. Karya dan Wirausahaan	GTT	
36	Adisti Hendriyani, S,Pd	S.1 A/IV UNILA Th. 2008	BK	GTT	
37	Dewi Mustikawati, S,Pt	S.1 UNILA A/IV Th. 2008	Biologi	GTT	
38	Alba Pidiro, S,Pd	S.1 UNILA	Biologi	GTT	

		A/IV 2009			
39	Heriyanto, S,Psi	S.1 UNILA Th. 2006	BK	GTT	
40	Cecep Sparingga	S.1 STKIP DW METRO Th. 2012	Penjaskes	GTT	
41	Egra Betaria, S,Pd	S.1 UNILA Th. 2012	Bahasa Inggris	GTT	
42	Alip Fadhli, S,Pd	S.1 UNILA Th. 2004	Geografi	GTT	
43	Susi Suryana, S,Pd	S.1 UIN Th. 2012	Bahasa Inggris	GTT	
44	Elya Syafitri, S,Pd	S.1 STKIP Th. 2013	Geografi	GTT	
45	Siska Purnamasari, S,Pd	S.1 UNILA Th. 2013	Matematika	GTT	
46	Budi Iswanto, S,Pd	S.1 Unjuang 45 2011	Seni Budaya	GTT	
47	Aulia Aziza, S,Pd	S.1 STKIP DW Metro Th. 2015	Penjaskes	GTT	
48	Herman, S,Pd	S.1 STKIP Th. 2011	Matematika	GTT	
49	Menti Efrina, S,Pd	S.1 UT Th. 2012	Seni Budaya	GTT	
50	Hasrul Waton, S,Pd	S.1 IAIN Th. 2014	BK	GTT	
51	Dewi Fitriana, S,Pd	S.1 STKIP Th. 2015	Sejarah	GTT	
52	Dela Hapmita, S,Pd	S.1 UNILA Th. 2014	Sejarah	GTT	
53	Rara Novita, S,Pd	S.1 UNILA Th. 2015	Fisika	GTT	
54	Wan Hakki, S,Pd	S.1 UNILA Th.2015	Geografi	GTT	
55	Azmi Arif, S,Pd	S.1 STKIP DW Metro Th. 2016	Penjaskes	GTT	

Pada data yang tercantum di table dapat dilihat bahwa sudah lumayan banyak guru yang direkrut di MAN 1 Krui Pesisir Barat sebagai tenaga pengajar serta semua tenaga pendidik yang ada disana sudah menempuh

kuliah strata 1 (S1) dan tidak sedikit yang sudah S2 walaupun hanya beberapa, akan tetapi dapat dilihat juga masih ada yang mengajarkan materi pelajarannya sedangkan pelajaran itu sendiri tidak sesuai dengan studi yang sudah ditempuh oleh guru tersebut. Contohnya dapat dilihat pada guru mata pelajaran seni dan mulok mereka mengajar tetapi tidak sesuai dengan studi yang sudah di tempuh dibangku kuliah.

**Tabel 2.**  
**Daftar Nama Tenaga Kependidikan (Tata Usaha)**  
**pada MAN 1 Pesisir Barat**

No	Nama	Jabatan	Status	Tugas Tambahan/ Keterangan
1	Nur Etikawati, S.Pd	Penyusunan Standar Pelayanan	PT	
2	Patriana	Pengadministrasian	PT	
3	Yarliswan Arif	Pengadministrasian	PT	
4	Rusna Dewi	Pengadministrasian	PT	
5	Masdalena	Pengadministrasian	PT	
6	Riswandi	Tenaga Kebersihan	PTT	
7	Tri Yulandri, S,A.B	Fungsional Umum	PTT	
8	Suzana, S,Pd	Pungsional Umum	PTT	
9	Sahdi	Satpam	PTT	

**Tabel 3.**  
**DATA JUMLAH SISWA TAHUN 2018**  
**DI MAN 1 KRUI PESISIR BARAT**

Jurusan	Jumlah Siswa								
	Kls X			Kls X1			Kls X11		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
Ilmu Alam	20	72	92	29	65	94	26	55	81
Ilmu Sosial	115	178	293	135	162	297	96	122	218
Jumlah	135	250	385	164	227	391	122	177	299
	1,075								

## B. Data Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MAN I Pesisir Barat meliputi:

**Tabel 4.1**  
**DATA SARANA GEDUNG DI**  
**MAN 1 KRUI PESISIR BARAT**

No	Uraian	Jmlh	Luas (m <sup>2</sup> )	Keterangan
1.	Ruang Belajar	33	1.550	Baik, memadai
2.	Lab.IPA(Fisika,Kimia,Biologi)	2	81	Baik, memadai
3.	Lab.Komputer	1	81	Baik, memadai
4.	Lab.Bahasa	1	81	Baik, memadai
5.	Perpustakaan	1	96	Baik, memadai
6.	Ruang Tata usaha	1	66	Baik, memadai



7.	Ruang kepala sekolah	1	48	Baik, memadai
8.	Ruang guru	1	112	Baik, memadai
9.	Ruang BK	1	52	Baik, memadai
10.	Masjid	1	160	Baik, memadai
11.	Ruang UKS	1	30	Baik, memadai
12.	Ruang OSIS	1	18	Baik, memadai
13.	Ruang alat music	1	32	Kurang memadai
14.	Ruang kantin	2	72	Baik, memadai
15.	Ruang koprasi	1	24	Cukup memadai
16.	WC Guru	1	14	Baik, memadai
17.	WC TU	1	36	Baik, memadai
18.	WC Siswa	2	16	Baik, memadai
19.	Dapur	1	12	Baik, memadai
20.	Gudang	1	36	Baik, memadai
21.	Ruang SATPAM	1	12	Baik, memadai

Sarana yang ada di MAN 1 Krui Pesisir Barat sudah lebih lengkap namun tidak semua sarana bisa digunakan secara maksimal. Seperti lab komputer dan lab bahasa karna terkendala oleh listrik yang tidak kuat dan masih sering sepaning. Serta disekolahan itu juga sarana untuk tempat bergati pakaian tidak ada jadi sering kali siswa/i disana sering memakai WC untuk menggati pakaian saat pelajaran olah raga.

**Tabel 4.2**  
**PRASARANA PENDUKUNG PEMBELAJARAN**  
**DI MAN 1 KRUI PESISIR BARAT**

No.	Jenis Sapras	Jumlah
1.	Kursi Siswa	650
2.	Meja Siswa	340
3.	Meja Siswa di Ruang Kelas	15
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	15
5.	Papan Tulis	15
6.	Lemari di Ruang Kelas	15
7.	Alat Peraga PAI	1
8.	Alat Peraga IPA (sains)	1
9.	Bola Sepa	1
10.	Bola Voli	1
11.	Bola Basket	1
12.	Meja Pingpong	1
13.	Lapangan Sepak Bola/Futsal	1
14.	Lapangan Bulu Tangkis	1
15.	Lapangan Bola Voli	1
16.	Lapangan Basket	1

Prasarana yang terdapat di dalam MAN 1 Krui sudah di bilang baik, namun kendalanya yaitu pada perawatan dan tidak dijaga kerapiannya sehingga menghambat untuk bias digunakan dalam pembelajaran.

**Tabel 4.3**  
**SARANA PENUNJANG**  
**DI MAN 1 KRUI PESISIR BARAT**

No	Jenis Saprass	Jumlah
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	2
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	4
3.	Printer	1
4.	Televisi	1
5.	Mesin Scanner	1
6.	LCD Proyektor	3
7.	Meja Guru & Pegawai	6
8.	Kursi Guru & Pegawai	12
9.	Lemari Arsip	4
10.	Kotak Obat (P3K)	1
11.	Pengeras Suara	2
12.	CCTV	2
13.	Kipas Angin	4

Sarana pendukung yang terdapat di MAN 1 Krui sudah bias dikatakan baik dan bias digunakan sebagaimana mestiny. Hanya butuh perawatan yang baik agar sarana yang ada tetap dapat digunakan terus menerus.

### **C. Paparan dan Analisis Data**

1. Perencanaan Guru Fiqih dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 1 Krui Pesisir Barat

Peran guru dalam rangkaian aktivitas untuk mewujudkan kebijakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang mengutamakan pada pemahaman, skil, dan karakter peserta didik, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan memiliki sopan, santun, serta disiplin yang tinggi. Seorang guru harus terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran sebagai bahan pembelajaran sebelum melaksanakan belajar mengajar.

a. Analisis Masalah perencanaan Pembelajaran

Pelaksanaan belajar mengajar tidak akan efektif jika perencanaannya tidak di buat dengan baik, dengan demikian perencanaan pembelajaran harus dilaksanakan dengan matang dan tepat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari kamis 18n mei 2017 pukul 09.00-10.15 WIB, diperoleh hasil observasi mengenai masalah-masalah yang terkait dengan perencanaan pembelajaran, yaitu guru fiqih masih kesulitan dalam membuat perangkat perencanaan seperti membuat prota, promes, silabus, rpp dan lain-lain. Ada juga yang membuat perangkat perencanaannya hanya dengan mengcopy dari internet. Selain itu juga guru-guru disana terutama guru fiqih masih kurang mengerti dalam mengoperasikan alat computer ataupun laptop. Serta kondisi listrik yang sering tidak stabil.

Masalah-masalah di atas sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Reda Aswita selaku guru fikih di MAN 1 Krui Pesisir Barat:

*“ Faktor-faktor penghambat saat membuat perencanaan pembelajaran yaitu kondisi kemampuan yang belum terlalu paham mengoperasikan alat computer atau laptop, dan contoh pembuatan perangkat perencanaan pembelajaran masih kurang, serta kondisi listrik di daerah ini masih belum stabil (spaning) ”<sup>1</sup>*

b. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Mei 2017 dan dari pukul 09.00-10.15 WIB, diperoleh hasil observasi mengenai masalah-masalah saat pelaksanaan pembelajaran, diantaranya peserta didik masih belum memiliki ruang yang cukup untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan pemberian umpan balik dalam proses pembelajaran, dikarenakan metode dalam pembelajaran itu sendiri monoton. Serta dalam penggunaan TIK dalam pembelajaran belum semua guru menggunakannya.

Masalah-masalah ini juga sama dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Eka Nirawan, S.Pd.I selaku guru fiqih di MAN 1 Krui Pesisir Barat:

*“ siswa/I di sini masih belum terbiasa untuk belajar aktif serta mandiri, mereka masih terbiasa dengan metode ceramah, yaitu guru menjelaskan sampai habis materi pelajarannya. Serta di sini juga masih*

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Dra. Reda Aswita selaku Guru Fiqih di MAN 1 Krui Pesisir Barat, pada hari kamis, tanggal 18 Mei 2017 jam 09.00-10.15 WIB

*banyak anak-anak yang yang tidak mampu untuk memiliki TIK sebagai alat penunjang dalam belajar sedangkan TIK itu sendiri di perlukan dalam penerapan pembelajaran dengan kurikulum yang sekaraang 2013.”<sup>2</sup>*

c. Analisis Penilaian pembelajaran

Berdasarkan observasi mengenai penilaian pembelajaran sudah diterapkan oleh guru-guru terutama guru fiqih, karena saat saya berada di sekolahan sedang melakukan observasi ada beberapa siswa yang menghampiri guru fiqih tersebut untuk menanyakan hasil ulangan yang remedial. Disaat hasil ulangan yang tidak mencukupi dalam standar kelulusan maka saswa/I tersebut harus melaksanakan remedial.

Hal tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Reda Aswita yaitu:

*“ disini disaat ujian akhir semester atau semesteran apa bila ada siswa/I yang mendapatkan nilai yang tidak cukup dengan standar maka siswa/I tersebut diberikan soal atau tugas remedial. Tugas remedial itu untuk membantu nilai yang belum cukup dengan standar*

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Eka Nirawan, S,Pd.I selaku Guru fiqih di MAN 1 Kuri Pesisir Barat, pada hari kamis, tanggal 18 Mei 2017, jam 09.00-10.15 WIB.

*kelulusan dan siapa yang tidak melaksanakan remedial maka nilainya tidak akan dibantu untuk lulus.”<sup>3</sup>*

Perbaikan adalah salah satu langkah yang perlu dilakukan setelah diadakan evaluasi. Perbaikan tidak hanya sekedar dilakukan sekali atau dua kali saja. Namun perbaikan harus dilakukan secara terus menerus sama halnya dengan evaluasi. Dengan terus menerus berusaha memperbaiki kekurangan, sedikit demi sedikit sesuatu tersebut akan menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya. Tindak lanjut ini juga dapat dilakukan dengan istilah Monitoring yaitu pengawasan yang objektif terhadap hasil evaluasi. Langkah monitoring ini pada hakekatnya ditujukan untuk mengkaji akibat dari apa yang telah terjadi. Apakah ada perkembangan setelah diadakan evaluasi, ataukah sebaliknya. Maka dari itu, guru harus terus memantau dan memberikan perhatian kepada siswa agar mengetahui perubahan dan perkembangan kondisinya dengan memberikan bimbingan, pengarahan dan memilih pendekatan yang dianggap paling sesuai.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Dra. Reda Aswita selaku Guru Fiqih di MAN 1 Krui Pesisir Barat, pada hari Kamis, tanggal 18 Mei 2017 jam 09.00-10.15 WIB

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa: Peran Guru dalam Implementasi Pembelajaran (yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran) di MAN 1 Krui Pesisir Barat terealisasi dengan baik sehingga dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran yang meliputi :

1. Perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar di MAN 1 Krui adalah : guru fiqih masih kesulitan dalam membuat perangkat perencanaan seperti membuat prota, promes, silabus, rpp dan lain-lain. Ada juga yang membuat perangkat perencanaannya hanya dengan mengcopy dari internet. Selain itu juga guru-guru disana terutama guru fiqih masih kurang mengerti dalam mengoperasikan alat computer ataupun laptop. Serta kondisi listrik yang sering tidak stabil.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu peserta didik masih belum memiliki ruang yang cukup untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan pemberian umpan balik dalam proses pembelajaran, dikarenakan metode dalam pembelajaran itu sendiri monoton. Serta dalam penggunaan TIK dalam pembelajaran belum semua guru menggunakannya.



3. Pelaksanaan penilaian dalam proses belajar mengajar yaitu para guru disana terutama guru fiqih sudah dilakukan dengan baik, ditambah lagi guru-guru disana juga melakukan remedial untuk anak-anak yang nilainya tidak mencukupi nilai standar kelulusan. Hal tersebut digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi MAN 1 Krui Pesisir Barat Penulis mempunyai harapan agar pelaksanaan guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 dimasa yang akan datang akan menjadi lebih baik dari masa sekarang yaitu dapat meningkatkan penerapan kurikulum 2013 yang lebih efektif n lebih baik lagi .
2. Bagi Guru MAN 1 Krui
  - a. Dalam perencanaan pembelajaran guru harus mempersiapkan dengan matang disaat membuat perencanaan pembelajaran, guru juga harus banyak belajar lagi tentang penyusunan kerangka pembelajaran agar supaya kurikulum 2013 dapat tersosialisasikan dengan baik di sekolah MAN 1 Krui Pesisir Barat.
  - b. Metode yang dipakai saat proses pelaksanaan pembelajaran harus seaktif dan membuat siswa/I nya tidak bosan dengan pelajaran, karna metode juga sangat dibutuhkan untuk membuat peserta didik aktif. Serta para guru hasus memperdalam lagi dalam bidang TIK sebagai media pembelajaran.

- c. Penilaian pembelajaran sudah lumayan tetapi para guru juga harus memperhatikan bukan hanya paa saat evaluasi penilaian, guru juga harus memperhatikan evaluasi pembelajaran dan materi pelajaran yang telah disampaikan. Guna untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi yang di sampaikan.

3. Bagi Siswa-siswi

Diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran pada dirinya masing-masing untuk dapat belajar dengan giat dan sungguh-sungguh sesuai dengan cara/metode yang diberikan guru melalui bimbingan atau pengarahan. Sebagai siswa yang baik, harus ikut bertanggung-jawab dan berperan aktif dalam proses pendidikan agar manajemen kelas dapat berjalan efektif sesuai dengan apa yang kita harapkan bersama.

4. Bagi Sekolah Lainnya

Diharapkan bagi sekolah lain menjadikannya sebagai contoh pemikiran dan pelaksanaan bagi perkembangan mutu kegiatan proses belajar mengajar secara efektif melalui manajemen kelas yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2012.
- Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, BPFE Yogyakarta, 2008.
- Cholid Nurboko dan Abu Ahcmadi, *Metodologi penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007.
- Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Amelia, Surabaya, 2003.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, Diponegoro, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007.
- Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2016.
- \_\_\_\_\_, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.
- Khaeruddin, dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep Dan Implementasinya Di Madrasah*, Jogjakarta, Nusantara Aksara, 2007.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015.
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung, Rosda Karya, 2006.
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.

Permendikbud No. 103, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2014.

Putra, Nusa, *Metodo Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rajawali Pers, 2012.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2008, Cet. Ke- 5.

Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Rajawali Pers Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, Cet. 2.

S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Bumi aksara, Jakarta, 1989.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Alfabeta , Bandung, 2008.

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* , Alfabeta, Cet ke- 14, Bandung, 2011.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Rajawali, Jakarta, 1988.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Renika Cipta, Jakarta, 2010.

UUD Guru dan Dosen, *UU RI No. 14 Th. 2005*, Sinar Grafika, Jakarta, cet.2, 2009.

Undang-Undang Nomor 20, *Sistem Pendidikan Nasional*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2003.

Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta, Pedagogia, 2012.

Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 2003.

Lampiran 6

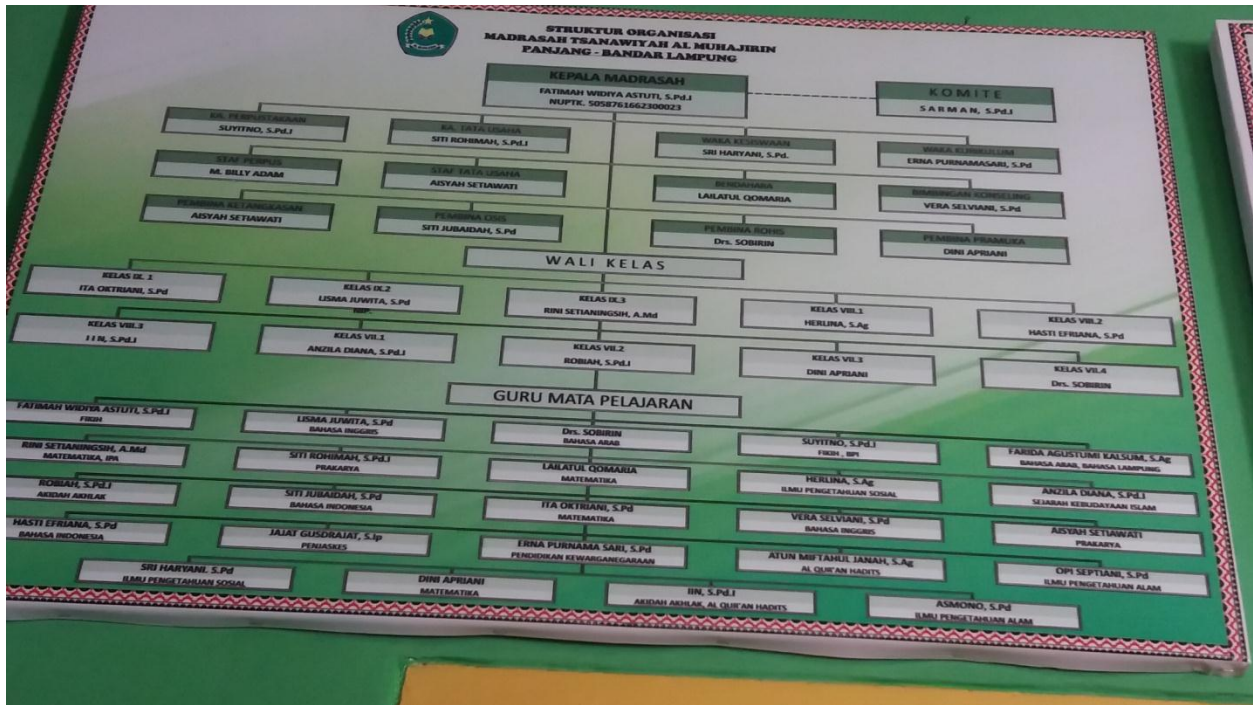
DOKUMENTASI



Kepala Sekolah MAN N1 Krui Pesisir Barat



Guru MAN 1 Krui Pesisir Barat



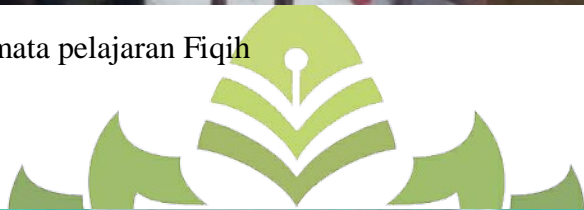
Struktur Organisasi MAN 1 KRrui Pesisir Barat



Wawancara siswa kelas x



Proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih



Proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih



Proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih



Proses Upacara Siswa MAN 1 Krui Pesisir BAarat





## Program Tahunan

Satuan Pendidikan : SMA N 5 BANDAR LAMPUNG  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Kelas/Semester : X.MIA-1,MIA-2/Ganjil  
 Kompetensi Inti :

Kompetensi Inti (K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

Kompetensi Inti (K2): Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotongroyong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

3. Kompetensi Inti (K3): Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Kompetensi Inti (K4): Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Semester	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	<p><b>2.3</b> Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait</p> <p><b>3.1</b> Menganalisis Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah)</p>	<p><b>Unit 1</b>  <b>Kontrol diri, berprasangka baik, dan Persaudaraan</b>                      A. Surah al-Anfal (8) : 72                      B. Surah al-Hujurat (49) : 12                      C. Surah al-Hujurat (49): 10                      D. Hadis tentang Kontrol Diri, Prasangka Baik dan Persaudaraan</p>	3 JP (3 × 45menit)

Semester	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<p><b>3.6</b> Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah), dan menerapkannya dalam kehidupan</p> <p><b>4.1</b> Membaca Q.S. Al-Anfal (8) : 72; Q.S. Al-Hujurat : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p><b>4.2</b> Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal (8) : 72; Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; QS Al-Hujurat (49) : 10, dengan lancar.</p>		
	<p><b>2.6</b> Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>)</p> <p><b>3.4</b> Memahami makna Asmaul Husna: (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>)</p> <p><b>4.3</b> Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>)</p>	<p><b>Unit 2</b></p> <p><b>Memahami Asma'ul husna</b></p> <p>A. <i>Al-Karīm</i>  B. <i>Al-Mu'mīn</i>  C. <i>Al-Wakīl</i>  D. <i>Al-Matīn</i>  E. <i>Al-Jāmi'</i>  F. <i>Al-'Adl</i>  G. <i>Al-Akhīr</i></p>	<p>3 JP</p> <p>(3 × 45 menit)</p>

Semester	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<p><b>2.1</b> Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait</p>	<p><b>Unit 3</b>  <b>Perilaku Jujur</b>            1. Pengertian jujur            2. Hikmah perilaku jujur            3. Membiasakan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>3 JP            (3 x 45 menit)</p>
	<p><b>1.2</b> Berpegang teguh kepada Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <p><b>1.3</b> Meyakini kebenaran hukum Islam</p> <p><b>3.7</b> Memahami kedudukan Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p>	<p><b>Unit 4</b>  <b>Sumber Hukum Islam</b>            A. Pengertian hukum Islam            B. Berperilaku sesuai ketentuan hukum Islam</p>	<p>3 JP            (3 x 45 menit)</p>
	<p><b>2.7</b> Menunjukkan sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah</p> <p><b>3.9</b> Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw .</p> <p><b>4.5</b> Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw .</p>	<p><b>Unit 5</b>  <b>Dakwah Rasulullah saw. PeriodeMekah</b>            A. Sejarah dakwah rasulullah saw. Periode Mekah            B. Meneladani strategi dakwah Rasulullah saw. dalam konteks Indonesia dan Global.</p>	<p>3 JP            (3 x 45 menit)</p>

Semester	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<p><b>2.4</b>Menunjukkan perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait</p> <p><b>3.2</b>Menganalisis Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p> <p><b>4.1</b> Membaca Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraju huruf.</p> <p><b>4.2</b>Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 dengan lancar.</p>	<p><b>Unit 6</b> <b>Menghindari Pergaulan Bebas dan Zina</b></p> <p>A. Surah al-Isra' [17] ayat 32</p> <p>B. Surah an-Nur [24] ayat 2</p> <p>C. Menghindarkan Diri dari Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina</p>	<p>3 JP (3 x 45 menit)</p>
2	<p><b>2-5</b> Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepadasesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</p> <p><b>3.3</b> Memahami Q.S. At-Taubah (9) : 122 dan hadits terkaittentang semangatmenuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikanya kepada sesama</p>	<p><b>Unit 7</b> <b>Semangat Menuntut Ilmu</b></p> <p>A. Keutamaan Menuntut Ilmu</p> <p>B. Memahami Surah at-Taubah [9] ayat 122 TentangMenuntutIlmu</p> <p>C.Hadis tentang Mempelajari Ilmu Pengetahuan dan Mengamalkanya</p> <p>D.Perilaku semangat Menuntut Ilmu dan Mengamalkanya</p>	<p>3JP (3 x 45 menit)</p>
	<p><b>1.1</b> Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah Swt.</p> <p><b>3.5</b>Memahami makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</p> <p><b>4.4</b>Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman</p>	<p><b>Unit 8</b> <b>Beriman Kepada Malaikat</b></p> <p>A. Pengertian Malaikat, Sifat, Allah Swt</p> <p>B. Memahami tanda-tanda Beriman kepada</p>	<p>3JP (3 x 45 menit)</p>

Semester	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu
	kepada Malaikat-malaikat Allah Swt.	Malaikat C. Contoh-Contoh Perilaku Beriman kepada Malaikat D. Penerapan Iman kepada Malaikat dalam Sikap dan Perilaku	
	2.2Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan hadits terkait	<b>Unit 9</b> <b>Adab terhadap orangtua dan guru</b> A. Adab terhadap Orangtua B. Adab terhadap Guru	3 JP (3 x 45 menit)
	1.4Berpakaian sesuai dengan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari	<b>Unit 10</b> <b>Adab Berpakaian</b> A. Adab Berpakaian B. Tata Cara Berpakaian C.Menerapkan Adab Berpakaian secara Islami dalam Kehidupan Sehari-hari	3 JP (3 x 45 menit)
	3.8 Memahami pengelolaan wakaf	<b>Unit 11</b> <b>Pengelolaan Wakaf</b> A. Pengertian dan Dasar Hukum Wakaf B. Syarat dan RukunWakaf C. Harta yang Diwakafkan D. PelaksanaanWakaf di Indonesia E. Lembaga Pengelolaan Wakaf	3 JP (3 x 45 menit)

Semester	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<p>2.8 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah saw di Madinah</p> <p>3.9 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw</p> <p>4.5 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw</p>	<p><b>Unit 12 Dakwah Rasulullah saw. Periode Madinah</b></p> <p>A. Sejarah Dakwah Rasulullah saw. Periode Madinah</p> <p>B. Meneladani Semangat Ukhuwah Kaum Ansar dan Kaum Muhajirin</p>	<p>3 JP (3 x 45 menit)</p>
<b>Jumlah Alokasi Waktu Belajar</b>			<p>36 JP 1 JP = 45 menit</p>

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Krui, November 2017  
Guru Fiqih

Drs. Hi. Ahyaudin, M.Pd  
NIP/NIK: 196312131990101001

Soepalwo, S.Ag  
NIP/NIK: 197211072002121003

## Program Semester

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah (MA)

Kelas/semester : X/Ganjil

Mata Pelajaran : Fiqih

Kompetensi Inti :

Kompetensi Inti (K1): Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

Kompetensi Inti (K2) : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Kompetensi Inti (K3): Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Kompetensi Inti (K4): Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Bulan																									
		Jul				Agt					Sep				Okt				Nop				Des				
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2		
2.3 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat	A. Surah al-Anfal (8) : 72	Libur dan awal persekolahan						Libur Idul fitri																			
	B. Surah al-Hujurat (49) : 12																										
	C. Surah al-Hujurat (49): 10																										
	D. Hadis tentang Kontrol Diri, Prasangka Baik dan Persaudaraan																										



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Bulan																											
		Jul				Agt				Sep				Okt				Nop				Des							
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4		
(49): 12 dan 10 serta hadits terkait																													
<b>3.1</b> Menganalisis Q.S. Al-Anfal : 72); Q.S. Al-Hujurat : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah)																													
<b>3.6</b> Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah), dan menerapkannya dalam kehidupan																													
<b>4.1</b> Membaca Q.S. Al-Anfal (8) 72); Q.S. Al-Hujurat (49) 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.																													
<b>4.2</b> Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12;																													

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Bulan																																		
		Jul				Ag t					Sep				Okt				Nop				Des													
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4									
QS Al-Hujurat (49) : 10, dengan lancar.																																				
2.6 Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman Asmaul Husna ( <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jami'</i> , dan <i>al-Akhiir</i> )	A. <i>Al-Karīm</i>																																			
	B. <i>Al-Mu'mīn</i>																																			
	C. <i>Al-Wakīl</i>																																			
	D. <i>Al-Matīn</i>																																			
	E. <i>Al-Jāmi'</i>																																			
	F. <i>Al-'Adl</i>																																			
3.4 Memahami makna Asmaul Husna: ( <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami'</i> , <i>al-'Adl, dan al-Akhiir</i> )																																				
4.3 Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna ( <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami'</i> , <i>al-'Adl, dan al-Akhiir</i> )	G. <i>Al-Akhīr</i>																																			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Bulan																									
		Jul				Agt					Sep				Okt					Nop				Des			
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits Terkait	A. Pengertian jujur																										
	B. Hikmah perilaku jujur																										
	C. Membiasakan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.																										
1.2 Berpegang teguh kepada Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam	A. Pengertian hukum Islam																										
1.3 Meyakini kebenaran hukum Islam	B. Berperilaku sesuai ketentuan hukum Islam																										
3.7 Memahami kedudukan Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam																											
2.7 Menunjukkan sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari	Sejarah dakwah rasulullah saw. Periode Mekah																										

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Bulan																									
		Jul				Agt					Sep				Okt					Nop				Des			
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
<p>pemahaman strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah</p> <p><b>3.9</b> Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw .</p> <p><b>4.5</b> Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw .</p>	B. Meneladani strategi dakwah Rasulullah saw. Dalam konteks Indonesia dan Global.																										
<p><b>2.4</b>Menunjukkan perilaku menghindari diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait</p> <p><b>3.2</b>Menganalisis Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p> <p><b>4.1</b> Membaca Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrjul huruf.</p> <p><b>4.2</b>Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 dengan lancar.</p>	<p>A. Surah al-Isra' [17] ayat 32</p> <p>B. Surah an-Nur [24] ayat 2</p> <p>C. Menghindarkan Diri dari Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina</p>																										
		<b>Ulangan semester , remedial, libur semester</b>																									

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Bulan																													
		Jul				Agt					Sep				Okt					Nop				Des							
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4				

**Mengetahui**  
**Kepala MAN 1 PESISIR BARAT**

**Krui, Januari 2018**  
**Guru Mapel Fiqih**

**Drs. H. NURSAAD,MM**  
**NIP: 196806031995031003**

**Dra. REDA ASWITA**  
**NIP: 196702102005012001**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )**

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah (MA)
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/Semester	: X/ Ganjil
Materi Pokok	: Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10
Alokasi Waktu	: 2 x pertemuan (3 x 45 menit)

### **Komptensi Inti**

- (**KI-1**) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- (**KI-2**) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- (**KI-3**) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- (**KI-4**) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### **Kompetensi Dasar**

- 4.1.1. Membaca Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.

### **Indikator**

- 4.1.1.1. Membaca Q.S. *al-Anfal* (8): 72, *al-Hujurat* (49): 12, dan *al-Hujurat* (49): 10; sesuai kaidah tajwid dengan benar;
- 4.1.1.2. Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S. *al-Anfal* (8): 72, *al-Hujurat* (49): 12, dan *al-Hujurat* (49): 10;

### **Tujuan Pembelajaran**

Melalui diskusi, Tanya jawab dan Drill peserta didik diharapkan mampu:

Membaca Q.S. *al-Anfal* (8): 72, *al-Hujurat* (49): 12, dan *al-Hujurat* (49): 10; serta hadits terkait dengan fasih;

Mengidentifikasi hukum bacaan Q.S. *al-Anfal* (8): 72, *al-Hujurat* (49): 12, dan *al-Hujurat* (49): 10; dengan tepat;

## Materi Pembelajaran

Membaca Q.S. *al-Anfal* (8): 72 dan Hukum Tajwidnya

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan memberipertolongan (kepada Muhajirin), mereka itu satu sama lain saling melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikitpun bagimu melindungi mereka, sampai mereka berhijrah. (Tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah terikat perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

٧٢ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ أَوْوُوا وَنَصَرُوا

أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا أَمْوَالُكُمْ مِنْ وَلَايَتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّى يُهَاجِرُوا وَإِنْ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمْ النَّصْرُ إِلَّا عَلَى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Membaca Q.S. *Al-Hujurat* (49): 12 dan Hukum Tajwidnya

12. Wahai orang-orang yang beriman! Jahililah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.

١٢ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا يُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Membaca Q.S. *Al-Hujurat* (49): 10 dan Hukum Tajwidnya.

10. Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berse-lisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

### **Metode Pembelajaran:**

1. Demontrasi
2. Diskusi,
3. Tanya jawab

### **Media, Alat, dan sumber pembelajaran**

Media

- Power Point
- Soft ware Al-Qur'an

Alat

- Laptop
- LCD Projector
- Papan tulis

Sumber

- Al-Qur'an
- Buku Teks PAI
- Buku Tajwid

## **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

### **Kegiatan Awal**

- Memberi salam dan memulai pembelajaran dengan berdoa bersama.
- Siswa dikelompokan menjadi beberapa kelompok
- Peserta didik menyiapkan kitab suci al-Qur'an
- Apersepsi
- Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai.

### **Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan inti, pendidik dan peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut.



**Mengamati**

Menyimak bacaan Q.S. *al-Anfal* (8): 72, *al-Hujurat* (49): 12, dan *al-Hujurat* (49): 10 serta hadits terkait.

Mengidentifikasi hukum bacaan Q.S. *al-Anfal* (8): 72, *al-Hujurat* (49): 12, dan *al-Hujurat* (49): 10.

**Menanya**

Siswa diarahkan untuk bertanya tentang cara membaca Q.S. *al-Anfal* (8): 72, *al-Hujurat* (49): 12, dan *al-Hujurat* (49): 10,

Siswa diarahkan untuk bertanya tentang hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S. *al-Anfal* (8): 72, *al-Hujurat* (49): 12, dan *al-Hujurat* (49): 10.

**Mengumpulkan data/eksplorasi**

Mendiskusikan cara membaca Q.S. *al-Anfal* (8): 72, *al-Hujurat* (49): 12, dan *al-Hujurat* (49): 10 serta hadits terkait;

Mendiskusikan hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S. *al-Anfal* (8): 72, *al-Hujurat* (49): 12, dan *al-Hujurat* (49): 10.

**Mengasosiasi**

Membuat kesimpulan hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S. *al-Anfal* (8): 72, *al-Hujurat* (49): 12, dan *al-Hujurat* (49): 10 serta hadits terkait.

**Mengkomunikasikan:**

Membacakan Q.S. *al-Anfal* (8): 72, *al-Hujurat* (49): 12, dan *al-Hujurat* (49): 10

Mempresentasikan hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S. *al-Anfal* (8): 72, *al-Hujurat* (49): 12, dan *al-Hujurat* (49): 10

**Kegiatan Akhir (Penutup)**

Pendidik memberikan motivasi agar peserta didik membiasakan membaca Q.S. *al-Anfal* (8): 72, *al-Hujurat* (49): 12, dan *al-Hujurat* (49): 10;

Menginformasikan rencana kegiatan untuk pertemuan selanjutnya;

Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas.

## II- Soal Uraian

- 1- QS. Al-Anfal mengandung pengertian sebagai berikut :
  - a- Orang-orang beriman yang sedang berjuang di jalan Allah swt., seperti sedang hijrah dan berjihad dengan jiwa dan raga di jalan Allah swt. dan mengalami kesulitan dalam urusan makan, minum dan tempat tinggal, maka orang-orang beriman lain yang memiliki kemampuan wajib memberikan pertolongan.
  - b- Terhadap orang-orang beriman di Mekah yang belum melakukan hijrah, orang-orang beriman di Madinah tidak berkewajiban untuk memberikan pertolongan.
  - c- Di dalam urusan agama, misalnya untuk dakwah Islam, apabila orang-orang mukmin Mekah yang belum berhijrah meminta pertolongan kepada orang-orang mukmin Madinah, maka orang-orang mukmin Madinah wajib memberikan pertolongan karena antara sesama orang beriman adalah bersaudara.
- 2- Allah swt. Memerintahkan kepada umat Islam untuk senantiasa bersikap *husnuzzan* (prasangka baik). Perintah ini sekaligus umat Islam untuk bersikap buruk sangka (*su'uzzah*). Sebagaimana hadis Nabi :

) ..... )  
مَكَائِبًا ظِلًّا أَنْ تُبَدَّكَ تَنَدِحًا  
يُرَاخِيَاهَا وَرَ... )
- 3- Umat Islam Madinah menyambut kedatangan kaum Muhajirin dengan sambutan luar biasa, Umat Islam Madinah memberikan semua kebutuhan kepada Nabi beserta para sahabat. Bahkan kaum Anshar telah mengikrarkan di hadapan Nabi dan para sahabat bahwa kesulitan kaum Muhajirin adalah kesulitan kaum Anshar, dan kesenangan kaum Muhajirin adalah kesenangan kaum Anshar. Dengan demikian kekayaan kaum Anshar adalah kekayaan kaum Muhajirin juga.
- 4- Manfaat control diri :
  - a- Terhindar dari perbuatan-perbuatan dosa
  - b- Terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri, dan orang lain
  - c- Terhindar dari sifat egois
  - d- Terhindar dari sikap sombong
  - e- Menyehatkan rohani
- 5- Sikap yang harus menjadi kebiasaan umat Islam sesuai dengan QS. Al-Anfal 8 : 72 :
  - a- umat Islam harus menjadi umat yang kuat
  - b- umat Islam harus mampu mengendalikan dirisikap yang harus dimiliki umat Islam sesuai dengan Al-Hujurat : 10 dan 12 :
  - c- menyadari bahwa semua kenikmatan datang dan berasal dari Allah swt.
  - d- Menyadari bahwa Allah swt. Akan memberikan kenikmatan sesuai dengan jerih payah yang dilakukan oleh manusia
  - e- Menyadari bahwa ketika Allah swt. Memberikan nikmat kepada seseorang, pada saat yang lain Allah swt. Juga akan memberikan nikmat kepada orang lain yang mau berusaha dengan sungguh-sungguh
  - f- Memahami manfaat *husnuzzan* dan bahaya *su'uzzan* dalam kehidupan
  - g- Memerdalam belajar ilmu agama
  - h- Mengembangkan sikap ihsan, artinya menghadirkan Allah swt. Dalam setiap perilaku sehari-hari
  - i- Berteman dengan orang-orang yang suka *husnuzzan* dan menjauhkan diri dari orang-orang yang bersikap *su'uzzan*
- 6- Nabi Muhammad saw mempersaudarakan kaum Anshar dengan kaum Muhajirin bertujuan agar umat Islam tidak mudah diprovokasi dan dipecah belah.
- 7- Persaudaraan yang dilakukan oleh Rasulullah saw. Adalah persaudaraan Islam, yakni persaudaraan yang dilakukan atas dasar nilai-nilai ajaran Islam. Nilai-nilai ajaran Islam yang dijadikan sebagai pengikat dan perekat persaudaraan ini adalah adanya kesamaan iman. Sehingga persaudaraan tersebut sangat kokoh, dan bersama-sama Nabi saw. Dalam mendakwahkan misi Islam.
- 8- Prinsip persaudaraan yang dilandasi keimanan yang sama atas dasar ajaran Islam. *Ukhuwah Islamiyah*

- 9- Penyakit yang merusak persaudaraan antar umat Islam dalam kehidupan sehari-hari adalah
- Berprasangka buruk (*su'uzzan*)
  - Mencari kesalahan orang lain
  - Perselisihan atau pertikaian
- 10- Allah mewahyukan kepadaku agar umat Islam saling bersikap rendah hati, dan tidak melakukan aniaya kepada yang lain dan tidak membanggakan diri dari sebagian yang lain. Larangan berbuat sombong dan aniaya.

### Penilaian

#### Teknik penilaian

- Unjuk Kerja
- Tes Lisan

#### Bentuk Instrumen

- Lembar pengamatan
- Diskusi
- Unjuk kerja
- Soal Lisan

#### Instrumen

- a. Lembar pengamatan diskusi

No	Nama Siswa	L/P	Kemampuan Mengidentifikasi			Kemampuan Bertanya			Kemampuan Menjawab		
			B	C	K	B	C	K	B	C	K
1.	Aditya Pratiwi	P		C		B				C	
2.	Amar Sofwan	L		C		B			B		
3.	Amelia Lestari Huta Galung			C			C		B		

Keterangan :

- B = Baik
- C = Cukup
- K = Kurang

- b. Lembar pengamatan unjuk kerja

#### FORMAT PENILAIAN MEMBACA AL-QURAN

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian									Jml	Rata-rata
		Kelancaran Bacaan			Makhrojul huruf			Pengetahuan Tajwid				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Amrina Rosyada		2			2			2			
2	Annisa Adila Lase		2			2			2			
3	Annisa Aprilia Putri		2				3		2			
4	Arief Istanto	1			1				2			
5	Ayesa Kurnia			3		2			2			

Keterangan:

- Baik
  - Cukup
  - Kurang
- c. Instrumen soal Lisan

**Mengetahui**  
**Kepala MAN 1 PESISIR**  
**BARAT**

**Drs. H. NURSAAD,MM**  
**NIP: 196806031995031003**

**Krui, Januari 2018**

**Guru Mapel Fiqih**

**Dra. REDA ASWITA**  
**NIP: 196702102005012001**

